

**KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND SELATAN DI
LAMPUNG INDONESIA TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL-POLITIK
DI WILAYAH PATANI**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) dalam ilmu Ushuluddin dan studi agama**

OLEH

**DUNYA MA-MING
NPM.1331040015**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND DI INDONESIA TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL-POLITIK DIWILAYAH PATANI

Oleh:

Dunya Ma-ming

Semenjak pada era revolusi di Patani tahun 2004 dengan adanya gerilya, kondisi konflik selama lebih kurang satu dekade. Konflik terjadi terus menerus. Dampak dari konflik terdapat masalah sosial-politik seperti masalah pendidikan yaitu pemerintah Thailand mencurigai lembaga pendidikan Islam menjadi tempat gerakan kebebasan tanah air Patani, pemerintah Thailand menutupi ruang ekonomi rakyat, masalah sosial masyarakat tidak bebas dalam berorganisasi, pemerintah Thailand mau menghapus budaya Patani dan konflik antara pemerintah Thailand dan minoritas muslim di Patani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah sosial politik di wilayah Patani dan juga untuk mengetahui bagaimana kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung terhadap kemajuan sosial politik di wilayah Patani.

Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* penelitian lapangan dengan responden yaitu Mahasiswa Thailand selatan di Lampung Indonesia yaitu di organisasi *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia* (PMMPI). Dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini terdapat masalah sosial-politik di wilayah Patani yaitu pemerintah Thailand mencurigai lembaga pendidikan Islam menjadi tempat gerakan kebebasan tanah air Patani, pemerintah Thailand menutupi ruang ekonomi rakyat, masalah sosial masyarakat tidak bebas dalam berorganisasi, pemerintah Thailand mau menghapus budaya Patani dan konflik antara pemerintah Thailand dan minoritas muslim di Patani. Dan untuk membebaskan masalah tersebut mahasiswanya. mendirikan sebuah organisasi, yang bernama *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia* (PMMPI). Yang mengisi kegiatan-kegiatan yaitu Kontribusi Pendidikan, Kontribusi Ekonomi, Kontribusi Sosial, Kontribusi Budaya, Kontribusi Diplomati, Masa Perkenalan Anggota Baru (MAPERABA), Pelatihan Dasar Kepemimpinan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jln.Letkol H.Endro Suratmin SukarameBandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND
SELATAN DILAMPUNG INDONESIA TERHADAP
KEMAJUAN SOSIAL-POLITIK DI WILAYAH
PATANI**

Nama : **Dunya Ma-ming**

NPM : **1331040015**

Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
NIP. 19750317200312003

Pembimbing II

Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP.19780130211012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam

Dr. Nadirsah Hawari, M.A
NIP.197406282008011013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL. Letko. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung. Tlp. (072)703278

PENGESAHAN

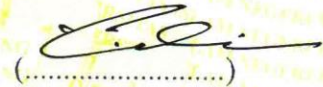
Skripsi dengan judul **“Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan di Lampung Indonesia terhadap Kemajuan Sosial-Politik di Wilayah Patani.”**, di susun oleh : **DUNYA MA-MING, NPM : 1331040015, Jurusan Pemikiran Politik Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: Rabu, 21 Februari 2018.

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang : Dr. H. Sudarman, M.Ag

(.....)

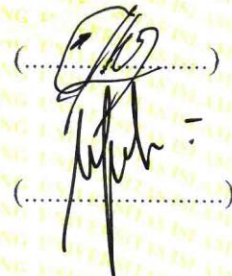
Sekretaris : Tin Amalia Fitri, M.Si.

(.....)

Pengiji I : Drs. Effendi M. Hum

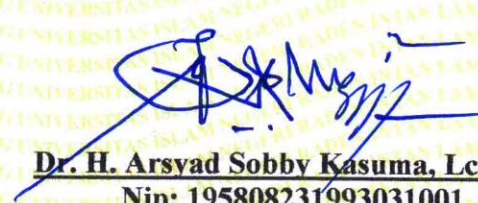
(.....)

Penguji II : Dr. H. Ali Abdul Wahid, M.Si.

(.....)

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama,


Dr. H. Arsyad Sobby Kasuma, Lc, M.A
Nip: 195808231993031001

MOTTO

وَاِعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni`mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni`mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”
(Q.S. Ali ‘Imran Ayat 103.)



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan pada orang-orang yang selalu mendukung terselesaikannya karya ini, di antaranya:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhammad Syukri yang selalu memberikan motivasi yang sangat besar untuk menggapai keberhasilanku dan dengan sabar melimpahi aku dengan do'a dan kasih sayang.
2. Bapak dan ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
3. Kepada teman-temanku di jurusan PPI angkatan 2013, yang selalu memberikan keceriaan dan semangat untuk meraih kesuksesan.
4. Sahabat-sahabat tercinta dari Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI), yang selalu memberikan semangat dan terima kasih atas setiap jasa baik kalian.
5. Yang kubanggakan almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dunya bin Haji Muhammad syukri, dilahirkan di Patani Thailand, Pada tanggal 8 Agustus 1991, anak yang pertama dari empat saudara, dari pasangan Bapak Muhammad syukri dan Ibu Asisah.

Jenjang Pendidikan Penulis adalah :

1. Sekolah *Tadika Chongraksat*, di kecamatan Bana, Wilayah Patani dari 1995-1996.
2. Sekolah *Dasar Muang Patani*, mulai dari-1996-2002.
3. Sekolah menengah Agama *Mahad asaqafat Al-Islamiah* mulai dari tahun 2002-2010.
4. kuliah Mahad Darul Maarif, Patani selama dua tahun 2010-2012.

Kemudian melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Fakultas Ushuluddin dan studi agama Jurusan Pemikiran Politik Islam.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul *“Kontribusi mahasiswa Muslim Thailand di Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik diwilayah Patani”* dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S-1), pada Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin dan studi agama dalam jurusan Pemikiran Politik Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukti, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi agama serta para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Nadirsah Hawari, MA selaku ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu Tin Amalia Fitri, M.S. selaku sekretaris jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung;

4. Dr. Ali Abdul Wakhid,M.Si., selaku pembimbing I, dan Tin Amalia Fitri,M.S. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi tersusunnya skripsi ini;
5. Para dosen serta para staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan studi agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu peneliti selama mengikuti Perkuliahan;
6. Bapak, Ibu, dan Adik serta teman-teman dekat, yang senantiasa mendo'a kan, membantu, serta memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini;
7. Sahabat-sahabat mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan studi agama Angkatan 2013.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu, tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Demikian yang penulis dapat sampaikan diharapkan betapapun kecilnya karya tulis (hasil penelitian) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 11 Januari 2018
Peneliti,

Dunya Ma-ming
NPM:1331040015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
1. Kontribusi	1
2. Mahasiswa Muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia	1
3. Kemajuan Sosial Politik	2
4. Wilayah Patani	4
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sumber data.....	13
I. Metode Pengumpulan data	14
J. Metode analisis data.....	15
K. Tinjauan Pustaka	16

BAB II Peran Mahasiswa terhadap kemajuan sosial politik

A. Pengertian Mahasiswa.....	18
B. Perubahan sosial politik	20
C. Penyebab Perubahan Politik.....	21
D. Reformasi Politik	24
E. Mahasiswa dan perubahan sosial politik.....	29
F. Pergeseran Peran Mahasiswa	30

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PATANI DAN KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND SELATAN DI LAMPUNG INDONESIA

A. Daerah Patani	34
1. Geografis	34
2. Demografi.....	36
3. Pembagian Administratif.....	38
B. Sejarah Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)	38

C. Visi dan Misi Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)	43
D. Sifat Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)	44
E. Fungsi Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI).....	44
F. Tujuan Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI).....	44
G. Struktur Staf Pengurus Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia	45
H. Tugas Dan Wewenang Staf Pengurus Persatuan Mahasiswa Melayu Patani Di Indonesia (SPP).....	47
I. Pokok-Pokok Kegiatan Pengurus (Departemen)	50

BAB IV KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND DI INDONESIA TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL-POLITIK DIWILAYAH PATANI

B. Masalah Sosial Politik di Wilayah Patani	55
1. Masalah Pendidikan	55
2. Masalah Ekonomi	58
3. Masalah Sosial	59
4. Masalah Budaya	62
5. Masalah konflik antara Pemerintah Thailand dengan minoritas Muslim Patani.....	63
C. Kontribusi Mahasiswa muslim Thailand Selatan di Lampung Indonesia terhadap kemajuan sosial Politik di wilayah Patani	65
1. Kontribusi Pendidikan	68
2. Kontribusi Ekonomi	69
3. Kontribusi Sosial	70
4. Kontribusi Budaya	72
5. Kontribusi Diplomatik	72
6. Masa Perkenalan Anggota Baru (MAPERABA)	73
7. Pelatihan Dasar Kepemimpinan	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul

Judul Proposal skripsiiniadalah “*Kontribusi mahasiswa Muslim Thailand di Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik diwilayah Patani*” agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya.

1. Kontribusi

Kontribusi diartikan sebagai uang iuran kepada perkumpulan dan sebagainya.¹ Bertitik tolak pada kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.

2. Mahasiswa Muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia

Mahasiswa Muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia adalah pemuda-pemuda di negara Thailand yang tinggal di bahagian selatan yaitu di Provinsi Patani, Provinsi Yala, Provinsi Narathiwat yang datang di Negara Indonesia dan berdaftar di UIN *RADEN INTAN LAMPUNG* untuk menuntut ilmu, di berbagai jurusan seperti Pendidikan Agama Islam, jinayah siyasah, bimbingan konseling, pemikiran politik Islam, Aqidah Filsafat dan lain-lain. Bersama mereka berdiri organisasi yang bernama Persatuan Mahasiswa Melayu

¹ Drs. Suharso dan Dra.Ana Retnoningsih, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya,2011), h.264.

Patani di Indonesia, dengan singkatan (PMMPI), yaitu organisasi Mahasiswa yang berorientasi kemasyarakatan, merupakan perkumpulan Mahasiswa yang datang dari selatan Thailand. Dengan tujuan mencari pendidikan dan pengajaran di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta menetap dan menempuh studi di Provinsi Lampung.

PMMPI adalah organisasi yang menjunjung tinggi atas nilai keIslaman sehingga mampu mengaktualisasikan diri kepada masyarakat dan mengembangkan potensi anggota baik disisi intelektualisasi, tanggungjawab dan moralitas untuk mencurahkan dan membangun masyarakat Patani atau tempat kelahiran sebagai masyarakat yang makmur, aman, damai dan sejahtera.

Umumnya organisasi pelajar/mahasiswa bergiat melakukan kegiatan pembelajaran, yang meliputi internal dan eksternal, bebas bergiat dan bebas berfikir, dengan prinsip ranah wacana keintelektualan dan pemikiran ilmiah, dengan bersikap menghormati kebudayaan tempatan di masyarakat yang mematuhi hukum yang berlaku, organisasi PMMPI tidak terikat dengan partai politik dan terpengaruh dari golongan tertentu, akan tetapi berusaha mempelajari semua gejala yang terjadi, dengan maksud sebagai bahan pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan kedewasaan bersikap dan kematangan cara berfikir.

3. Kemajuan Sosial Politik

Kemajuan pada dasarnya diartikan sebagai berjalan (bergerak) ke muka,²Yaitu dikaitkan dengan hal keadaan bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa dan negara. Sosial-politik merupakan istilah yang dibangun oleh dua kata “sosial” dan “politik”. Secara disiplin ilmu, istilah tersebut sangat erat dengan disiplin ilmu sosiologi dan politik. Oleh karena itu, sosial-politik lebih dekat pada kata sifat yang bermakna “terkait” dengan masalah atau konteks sosial dan politik. Sosial terkait dengan masyarakat sedangkan politik terkait dengan kekuasaan atau pemerintahan.

Disiplin ilmu yakni sosiologi-politik, artinya lebih pada dua disiplin ilmu yang diintegrasikan, terkait dengan sosiologi dan ilmu politik. Maknanya tidak jauh berbeda yakni sebagai kajian keilmuan yang bersifat interdisipliner. Istilah interdisipliner dapat bermakna sebagai pendekatan dalam mengkaji suatu fenomena. Materi atau bidang kajiannya merupakan tema-tema yang terkait dengan masalah kemasyarakatan dan politik atau kenegaraan. Tentunya banyak sekali tema-tema yang terkait dengan masalah kemasyarakatan dan politik atau pemerintahan dan kenegaraan. Masalah kemasyarakatan dapat diidentifikasi menurut ruang dan tingkat, sedangkan masalah pemerintahan atau kenegaraan dikelompokkan menurut dimensi atau gradasi seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah.³

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama 2008,h.860.

³Sapriya, Runik Mahfiroh, *Modul 1 Isu Sosial-Politik dan Sosial-Budaya dalam Pendidikan Dasar*, h.4.

Kemajuan sosial politik dalam penelitian ini adalah untuk berjalan kondisi yang dialami oleh masyarakat wilayah Patani, lebih baik dari sebelumnya. Terkait dengan hal-hal kehidupan hubungan antar masyarakat dan negara, contohnya Patani adalah wilayah yang sedang konflik antara pemerintahan Thailand dengan minoritas muslim Patani. Maka di larang dengan kebijakan pemerintah yaitu Undang Darurat militer, masyarakat tidak boleh berkumpul pada waktu malam dan tidak bebas melaksanakan aktivitas dalam organisasi, pelanggaran HAM bagi masyarakat Patani, hasil pendapatan ekonomi rendah bagi masyarakat Patani di banding dengan wilayah lain, sistem pendidikan tertutup yakni tidak bisa mengeluarkan pendapat lebih-lebih lagi dalam urusan politik, ketidakadilan, ketidakbebasan dalam urusan politik, budaya melayu dihapus dan diganti menjadi *siam* (Thailand) dan sebagainya.

4. Wilayah Patani

Provinsi dalam bahasa Thailand disebut dengan *changwat*. Terdapat 76 provinsi, Patani merupakan salah satu provinsi di Thailand selatan. Terbagi menjadi 12 kawasan administrative (*Amphoe*), dibagi lagi menjadi 115 daerah swapraja/komunitas dan 629 kampung. Provinsi-provinsi yang bertetangga (dari arah selatan tenggara searah jarum jam) adalah Narathiwat (*Menara*), Yala (*Jala*) dan Songkhla (*Senggora*).

Patani merupakan salah satu daripada empat provinsi Thailand yang mempunyai mayoritas penduduk beragama Islam (80%). Nama Patani berasal dari dua perkataan Bahasa Melayu logat setempat yaitu "Pata" ("Pantai") dan "Ni"

("Ini"). Sebagai salah satu wilayah baru yang terbentuk dari Negara Patani awal, demografinya tidak jauh berbeda dengan provinsi-provinsi mayoritas Melayu Islam yang lain seperti Narathiwat(*Menara*), Yala(*Jala*), Satun(*Sentul*) dan Songkhla(*Senggora*).⁴

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, makmaksud dari judul ini adalah melakukan penyelidikan mengenai kontribusi ataupun sumbangan dan dukungan mahasiswa muslim Thailand Selatan di Lampung yang tergabung dalam PMMPI terhadap kemajuan sosial politik di Wilayah Patani.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif Ilmiah

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda yang salah satunya adalah mahasiswa. Oleh karena itu, seorang mahasiswa harus sadar akan tugas yang diembannya dan perannya yang begitu penting bagi bangsa. Hal ini dikarenakan yang menjadi tugas mahasiswa sebenarnya adalah sebagai *Agent Of change, social Control, Moral Force, dan Iron Stock*.⁵ Dan termasuk mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia yang diharapkan memberi kontribusi kepada masyarakat Patani, untuk lebih baik dari sebelumnya.

⁴ Wikipedia, "Provinsi Patani", https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani, Diakses.20 Mei 2017.

⁵PWK Institut Teknologi sepuluh Nopember 2010, *Peran dan fungsi Mahasiswa*. h.1

2. Alasan Subyektif Ilmiah

- a. Judul yang diangkat ada relevansinya dengan jurusan penulis, yaitu Pemikiran Politik Islam dan lokasi penelitian mudah dijangkau dengan sarana dan biaya yang tidak berlebihan.
- b. Penulis merupakan bagian dari mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia. Data-data dalam penelitian tidak terlalu sulit bagi peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Semenjak 2004 cetusan manifesto politik pada era revolusi di Patani dengan secara gerilya, dalam situasi dan kondisi konflik lebih kurang satu dekade dengan tanpa titik temu untuk berakhir. Dampak dari kekerasan bersenjata semakin kuat, hingga kebelakangi ini dapat mengurangi dan hindari sasaran mangsa terkorban bukan kelompok sesama angkatan bersenjata, akan tetapi rasa ketakutan bagi penduduk di zona konflik dan seluruh warga negara masih berharap untuk berhenti segala operasi kekerasan dan aktivitas bersenjata.

Ketika ada kejadian Bom atau tembak di suatu tempat yang dekat dengan Kampus yang tidak terdaftar dan tidak formalitas, pemerintah Thailand sering mencurigai mahasiswa dan operasi kedalam kampusnya dan dalam kosan-kosan yang mahasiswanya tinggal, dan terkadang mereka bertangkap tanpa ada bukti yang jelas oleh karena pemerintah menggunakan undang dhrurat militer. Penerapan undang-undang darurat militer juga menambah sulitnya pemuda Patani untuk berkembang. Perilaku berkumpul beramai-ramai oleh pemuda

akandicurigai oleh pemerintah Thailand dan akan ditangkap dengan tuduhan pelanggaran undang-undang darurat militer.

Tekanan demi tekanan untuk menghapuskan sistem pendidikan pondok ini tidak pernah *surut* bahkan hingga hari ini. Pusat pengajian pondok sering di jadikan sasaran tentara Thailand. Mereka menggeledah dan memeriksa dengan paksa pondak-pondak dan menuduh menyembunyikan atau melindungi para pemberontak Patani.⁶

Sebagian pemuda tidak mau lagi belajar karena telah terjerat pengaruh narkoba. Obat-obatan terlarang yang telah merusak tubuh dan otak para pemuda sehingga mematahkan harapan orang tua dan bangsa.

Bumi Patani adalah bumi yang penuh dengan kekayaan sumber daya alam, baik di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan yang dapat menambah devisa Negara terbesar bagi Thailand. Hasil pendapatan tidak sama sekali pemerintah Thailand dilimpahkan kepada pribumi didalam pembangunan masyarakat muslim di wilayah selatan, sehingga penduduk-penduduk di wilayah selatan termasuk golongan standar ekonomi yang sangat rendah jikalau di bandingkan dengan penduduk-penduduk di wilayah yang lain.

Bidang sosial kultural, negara Thailand cukup berhasil dalam mewujudkan dan mempengaruhi pemuda pemudi Muslim yang tidak berpendidikan agama, untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai kebudayaan Budha dengan mendirikan pusat-pusat pelancuran di daerah penduduk Muslim dan mereka menyebar luas

⁶Herry Nurdi, *Perjuangan Muslim Patani* (Malaysia: Alam Raya Enterprise, 2010), h.22

obat bius atau narkoba di kalangan anak-anak remaja yang sangat merusak baik fisik dan mental untuk menghilangkan konsentrasi dalam memikirkan tentang nasib bangsa dan tanah air di masa yang akan datang.⁷

Kondisi itu masih berlaku di Provinsi Patani. Dengan adanya berbagai problema yang sedang mereka hadapi seperti; menimbulkan penderitaan, ketidakadilan, budaya di hapus, kemiskinan ekonomi, pendidikan dibatasi dan sebagainya. Masalah tersebut mendorong pemuda Muslim Thailand selatan memilih untuk menuntut ilmu di luar negeri, yaitu Indonesia. Alasan utama pemuda Patani hijrah ke negeri orang terutama untuk meningkatkan pendidikan mereka dalam rangka memperbaiki dan membina nasib bangsa itu sendiri. Mereka menganggap sistem pendidikan di Thailand terlalu tertutup dan dibatasi oleh pemerintah. Karena itu pemuda Patani memilih untuk berkuliah di tempat yang lebih baik. Selain Indonesia beberapa negara Timur Tengah seperti Mesir juga menjadi tujuan mereka.

Mahasiswa Muslim Thailand Selatan datang di Indonesia kebanyakan di pulau Jawa dan Sumatra seperti Medan, Jakarta, Bandung, Jogjakarta. Awalnya berdiri organisasi yang bernama *Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* (PEMIPTI), adalah organisasi mahasiswa dan kemasyarakatan.⁸ Dan peran mereka berhasil membantu kontribusi kepada masyarakat Patani dan memberi pengaruh kepada pemuda yang lain untuk

⁷matk key, "Ekonomi Patani", <http://yalanara.blogspot.co.id/>. Diakses tanggal 25-7-2017.

⁸MODUL PMIPTI "Buku pedoman anggota edisi khusus komunitas versi Indonesiapersatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Yogyakarta" perum polri gowok blok.f3 no. 79 Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta.

datang ke Indonesia. Namun respons pemerintahan Thailand terhadap mahasiswa muslim Patani di Indonesia, khususnya *Persatuan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* yaitu mereka berfitnah dan tuduhan bahwa (PEMIPTI) adalah organisasi akan membawa kemerdekaan Patani dari Thailand.⁹ Artinya ketika mahasiswa muslim Patani di Indonesia khususnya dari (PEMIPTIP) selesai studi dan pulang ke tanah airnya, mereka di curigai oleh pemerintahan Thailand. Dengan kondisi yang tidak ada alternatif yang banyak, membawa pemuda Patani yang lain tetap berjanjut kuliah. Mereka menganggap apakah salah menjadi mahasiswa dan bukan mereka siapa lagi untuk membina nasib bangsanya, sehingga pemuda Muslim Thailand selatan memilih untuk menuntut ilmu di Indonesia semakin lama semakin tambah di kota-kota besarnya, PEMIPTI tetap berdirinya namun ada yang berganti namanya. Pertumbuhan mahasiswa Thailand selatan di tempat lain dari sebelumnya mereka berdiri organisasi yang namanya berbeda dari sebelumnya, juga ada yang masih tetap nama dulunya seperti *Persatuan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* (PEMIPTI) Riau, *Persatuan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* (PEMIPTI) Jambi, Himpunan Mahasiswa Patani di Indonesia (HIPPI) Jakarta, *Persatuan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* (PEMIPTI) Padang, *Himpunan Mahasiswa Patani di Indonesia* (HMPI) Tulungagung, Ikatan mahasiswa Patani di Indonesia poworkerto, *Persatuan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* (PEMIPTI) Aceh, *Persatuan mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia* (PEMIPTI)

⁹Thanakon, "Pemberontakan di Thailand selatan", <http://oknation.nationtv.tv/blog/thai-glory/2007/07/18/entry-1>. Diakses tanggal 31-7-2017.

Semarang, *Himpunan Mahasiswa Patani di Indonesia* (HMPI) Kediri, *Himpunan Mahasiswa Patani di Indonesia* (HMPI) Jember dan termasuk Lampung, Yaitu Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI).

Pada tahun 2009 adapemudanya datang berkuliah di *IAIN RADEN INTAN LAMPUNG*.¹⁰ Mereka tidak datang di kota-kota yang besar seperti Jakarta Bandung Jogjakarta dan lain-lain, karena mereka menganggap bahwa tempat tersebut, mahasiswa Pataninya sudah lama berbasis di situ, sejak dari tahun 1968 M.¹¹ Dan mereka menganggap Indonesia adalah Negara yang subur dan kaya singga berbagai-bagai suku dan budaya. Dengan demikian mereka harus cari tempat yang berbeda dan budaya berbeda untuk menjadi pilihan yang baru dan panduan dalam membangun masyarakat tempatan.

Demikian langkah pertama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand selatan di lampung Indonesia adalah mendirikan sebuah organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan, yang bernama *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia* (PMMPI). Mereka mendirikan organisasi bertujuan untuk mempermudah menjalankan aktivitas sesuai dengan visi dan misi yang mereka inginkan serta untuk memudahkan generasi setelah mereka yang akan berkuliah di Indonesia.

Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) merupakan wadah penikatan pembinaan sosial, kemasyarakatan yang berjuang atas dasar

¹⁰Farhana Yusuf, Anggota Persatua Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia, wawancara pribadi, Lampung, 1 juni 2017

¹¹Thanakon, "Pemberontakan di Thailand selatan", <http://oknation.nationtv.tv/blog/thai-glory/2007/07/18/entry-1>. Diakses tanggal 31-7-2017.

kegiatan kemahasiswaan.¹² Organisasi telah menyusun program orientasi bagi calon mahasiswa baru agar mereka mengenal dirinya dan mengetahui tujuan yang akan dihadapi. Setelah itu organisasi juga menyelenggarakan latihan kepemimpinan (*training leadership*). Meliputi berbagai dimensi dan berfungsi sebagai salah satu instrumen penggerak, atau motivator bagi sumber daya yang ada dalam organisasi. Mahasiswa Muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia bukan hanya semata-mata berkuliah saja tapi menyampaikan penderitaan yang dialami oleh rakyat Patani melalui berbagai media seperti lewat internet, bulletin, lisan dan lain-lain.

Organisasi di Patani sulit berkembang karena dibatasi oleh undang-undang darurat militer yang menyebutkan tidak boleh berkumpul beramai-ramai. Namun bukan berarti tidak ada organisasi beberapa organisasi tetap berdiri tetapi tidak terlalu bebas untuk melakukan aktivitas dalam organisasi. Demikian itu merupakan usaha mahasiswa Thailand di Indonesia untuk melakukan mekanisme mendirikan organisasi yang berisikan program yang diinginkan untuk membangun kemajuan sosial politik yang masih menjadi persengketaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu;

1. Apa saja masalah sosial politik yang terjadi di wilayah Patani ?
2. Bagaimana kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia terhadap kemajuan sosial politik di wilayah Patani?

¹²AD/ART "Buku Pedoman Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI), h.2.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah sosial politik yang terjadi di Provinsi Patani.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi mahasiswa muslim Thailand di Indonesia terhadap kemajuan sosial politik di Provinsi Patani.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran mahasiswa muslim Thailand selatan dalam kontribusi kemajuan sosial politik di wilayah Patani.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat sebagai informasi bahwa kontribusi sangat penting diberikan kepada masyarakat oleh mahasiswa untuk kemajuan sosial-politik di wilayah Patani khususnya dan masyarakat pada umumnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu “suatu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden”.¹³ Penelitian ini merujuk kepada Mahasiswa Thailand selatan di Lampung Indonesia yaitu di organisasi *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia* (PMMPI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang

¹³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset sosial*, (Bandung :Mandur Maju, cet VIII, 1996), h.102.

berhubungan dengan kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia terhadap kemajuan sosial politik di wilayah Patani.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif dari objek penelitian.¹⁴ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa deskriptif eksploratif riset yang mengklarifikasikan data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan dan menggambarkan kondisi objek tentang kontribusi Mahasiswa.

H. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang peroleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah pemimpin dan staf-staf kerja seperti Ketua Umum, Sekretaris dan anggota di Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) terdapat 56 orang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya

¹⁴*Ibid*, hlm. 105

berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan data sekunder yang meliputi dokumen yang berhubungan dengan Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI).

I. Metode pengumpulan data

1. Metode interview

Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Metode ini dilakukan sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi mengenai kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia terhadap kemajuan sosial politik di wilayah Patani. Narasumber dalam wawancara ini yaitu organisasi *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia* (PMMPI) yang diwakili oleh staf pengurus organisasi *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia* (PMMPI).

2. Metode observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur - unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala gejala pada objek penelitian. Unsur unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.¹⁶ Metode ini untuk memperoleh data data dan mencatat mengenai Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan di Lampung

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja karya (Bandung:1989), Cet. 1. h. 148

¹⁶Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University 1995), h. 74.

Indonesia. Metode ini juga dapat bermanfaat untuk menjelaskan data yang objektif dari data yang dikemukakan oleh para responden melalui interview, dengan demikian data yang diperoleh benar benar merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip juga termasuk buu-buku tentang pendapat , teori, dalil atau hukum - hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.¹⁷Metode dokumentasi dijadikan sebagai metode pelengkap.Data yang digali adalah data yang berkenaan dengan dokumen tertulis atau arsip kegiatan kontribusi mahasiswa dalam mengatur kemajuan sosial politik.Dalam kegiatan ini dokumentasi berperan sebagai alat kontrol data data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

J. Metode analisis data

Data yang diperoleh lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu :”Digambarkan dengan kata kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.”Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif.Berfikir induktif yaitu “berangkat dari fakta fakta yang khusus, peristiwa - peristiwa yang konkrit” kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

¹⁷Hadari Nawawi,*Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gajah Mada University press,1998) ,h.133.

Teknik analisis yang digunakan deskriptif analisis, mencari gambaran yang sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta fakta dan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia terhadap kemajuan sosial politik di wilayah Patani.

K. Tinjauan Pustaka

Ada Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis akan laksanakan. Sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *“Penyelesaian Konflik Antara Pemerintah Thailand dan Minoritas Muslim Dalam Perspektif Hukum Islam”* Karya Hafeesee Soh, Jurusan Jinayah Siyasah Uin Raden Intan Lampung 2016. Fokus kajian permasalahan adalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan kejadian di wilayah di Thailand selatan, antara pemerintahan Thai dengan minoritas muslim Patani.
2. Skripsi yang berjudul *“Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand Di Indonesia (PEIPTI) Semarang* Karya Lookman Mina, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang, 2017. Fokus kajian permasalahan sebagai wadah untuk mempersiapkan kader yang akan dicetak sebagai generasi penerus untuk melanjutkan cita-cita persatuan upaya mampu dan sanggup membela umat Malayu Patani dan meningkatkan moralitas keIslaman di tanah Patani yang tercinta.

3. Skripsi yang berjudul “*kontribusi mahasiswa Islam Patani alumni luar negeri terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di empat provinsi selatan Thailand*”. Karya Adam Mamat, Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam(Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2002. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Islam Patani yang sudah selesai menempuh pendidikan dan merupakan alumni memberikan kesan yang baik kepada masyarakat Islam Patani. Sehingga banyak orang tua yang tertarik dan merencanakan untuk menyekolahkan anak mereka ke luar negeri sehingga diperkirakan semakin banyak calon-calon mahasiswa yang akan meneruskan pendidikan mereka ke luar negeri.

Penelitian diatas berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti saat ini dalam hal ini penulis lebih berfokuskan pada kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia, yaitu di organisasi *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia*, atas problem sosial-politik yang dihadapi oleh masyarakat Patani untuk lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

PERAN MAHASISWA TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL POLITIK

A. Pengertian Mahasiswa

Agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai mahasiswa, perlunya diketahui terlebih dahulu tentang definisi mahasiswa itu sendiri, tanpa mengetahui arti dan pengertian itu maka akan sulit memahami hal-hal yang berhubungan dengan mahasiswa.

Mahasiswa adalah sebuah lapisan masyarakat terdidik yang menikmati kesempatan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Sesuai dengan perkembangan usianya yang secara emosional sedang bergejolak menuju kematangan dan berproses menemukan jati diri, dan sebagai sebuah lapisan masyarakat yang belum banyak dicemari kepentingan-kepentingan praktis dan pragmatis, alam pikiran mahasiswa beorientasi pada nilai-nilai ideal dan kebenaran. Karena orientasi idealis dan pembelaannya pada kebenaran, sebagian ahli memasukkannya ke dalam kelompok cendekiawan¹⁸

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan pelajar perguruan tinggi: student.¹⁹ Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Pengertian lain tentang mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet

¹⁸ Reda Bayu Aqar Indra, "Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi Dinamika Gerakan Mahasiswa FISIP Unair Airlangga menurut Aktivis Mahasiswa Dalam Perspektif Konstruksi Sosial", Disertasi, (Program Studi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Semester genap 2014/2015), h.3.t.d.

¹⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *op.cit.*, h.303.

pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bias mendobrak pilar-pilar keterpurukan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan bebangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.²⁰

Meskipun tugas utamanya ialah menggali dan memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga salah satu aspek dari pada kehidupan mahasiswa ialah mereka adalah warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya.²¹

Ada dua faktor yang mahasiswa telah terbukti menjadi kekuatan pendobrak kejumudan Negara paling efektif . *Pertama*, karena mahasiswa adalah pemuda, dan pemuda cenderung steril dari *vested interest* (kepentingan terselubung), masih intens bergumul dengan idealisme, anti *status quo* ala orang tua. Dengan semangat yang khas, pemuda menghedaki perubahan dalam diri dan lingkungannya. Maka tidak heran jika perubahan selalu identik dengan pemuda. *Kedua*, di antara pemuda mahasiswa adalah pemuda "yang terpilih". Bukan berarti mengucilkan peran pemuda lain di luar mahasiswa, tapi memang mahasiswalah yang selama ni menjadi *avant-grade* dalam perubahan.

Mahasiswa dipercaya menjadi pelopor di banyak perubahan karena menjadi bagian kaum intelektual yang paling otoritatif keilmuannya di antara

²⁰ AGUNG IRFAN ASYARI, “Membangun Aktif Peran Generasi Muda Dan Mahasiswa Dalam Penegakan Kepemimpinan Yang Ideal”(Program Studi S1 TeknikInformatika Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Amikom Yogyakarta 2011),h.11.

²¹ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abab 21*,(Magelang:Tera Indonesia,1998),h.183.

pemuda lain. Kaum intelektual membaca nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan dalam teks-teks buku dan pengajaran. Kaum intelektual yang dengan kematangan dan kemapanan berfikir, melakukan judgement dan legitimasi terhadap sistem dan individu dalam masyarakat.²²

Kenapa penekanannya lebih kepada mahasiswa, bukan dosen, karyawan atau pejabat struktural di kampus? Karena, merekalah manusia-manusia yang nantinya akan meninggalkan kampus dan tersebar di lingkungan kehidupan luar kampus, sebagaimana mereka dipersiapkan untuk menjadikan bangsa ini maju di tengah-tengah bangsa lain melalui tangan-tangan mereka yang 'bersentuhan' dengan modal pembangunan yang berserakan di tanah air.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang yang sedang pelajar di perguruan tinggi. dan mahasiswa dipercaya menjadi pelopor di banyak perubahan karena menjadi bagian kaum intelektual yang paling otoritatif keilmuannya di antara pemuda lain.

B. Perubahan sosial politik

Di dunia tidak ada yang bersifat abadi. Semua objek dan perihal kehidupan mengalami perubahan, kecuali perubahan itu sendiri; yang satu dapat lebih cepat berubah daripada yang lain. Pemasalahannya terletak pada pertanyaan berikut. Apakah perubahan yang muncul bersifat progresif? Artinya. perubahan menuju situasi yang lebih baik daripada sebelumnya. seperti yang dikemukakan oleh

²²Dedy Yanwar Elfani, “*Aktivisme Sekejap dan Lenyap Menakar Demoralisasi Mantan Aktivist Mahasiswa*”(Yogyakarta:Diandra Pustaka Indonesia,2013),h.13.

²³Ahman Sutardi Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*,(Jakarta:Elek Media Komputindo,2010),h.2.

Hegel dengan dialektika- historisnya. Dipertanyakan pula. apakah perubahan yang timbul bersifat regu-sir? Artinya. perubahan yang menuju situasi lebih buruk daripada sebelumnya.

C. Penyebab Perubahan Politik

Apakah faktor yang menyebabkan perubahan- perubahan politik? Pada umumnya para ilmuwan menyebutkan dua faktor yang menyebabkan terjadi perubahan, yaitu konflik kepentingan dan gagasan atau nilai-nilai baru. Sejumlah ilmuwan menunjukkan konflik kepentingan di antara berbagai kelompok (kelas ataupun asosiasi) sebagai penyebab utama perubahan politik. Menurut pandangan ini, perubahan merupakan hasil interaksi kepentingan yang secara ketat. dikontrol. bahkan ditentukan oleh posisi sesuai atau kondisi materiil elit yang terlibat. Bagi pandangan yang bersifat materialistis ini, gagasan dan nilai merupakan pencerminan dari kepentingan saja.

Salah satu versi dari pendekatan konflik itu berpendapat kelompok yang memiliki kepentingan yang berbeda biasanya mengartikulasikan dan memperjuangkan 'budaya' yang berbeda pula. Kelompok yang memiliki posisi yang secara fungsional lebih penting akan lebih mungkin untuk mencapai kepuasan daripada kelompok yang tidak memiliki posisi yang dominan. Oleh karena itu, inovasi budaya pada mana yang akan datang dipandang sebagai sangat berkaitan dengan struktur sosial yang ada sekarang (yang ditentukan oleh kelompok yang dominan).

Derajat keparahan konflik berkorelasi dengan derajat perubahan sistemik: konflik yang berupa ketegangan saja cenderung menimbulkan perubahan di dalam sistem atau dampak kebijakan yang bersifat moderat, sedangkan keseimbangan sistem sehingga dapat menimbulkan perubahan sistem dari dampak kebijakan yang bersifat mendasar²⁴

Zona turbulensi harus diubah menjadi zona-mna turbulensi dalam terobosan (*break trough zone*). yaitu zona yang di dalamnya turbulensi dianggap sebagai sebuah peluang perubahan. penguatan etos kerja. pertumbuhan daya kreativitas. peningkatan produktivitas; sebuah cara pemberdayaan. pembelajaran. pengorganisasian. dan pemerintahan. Untuk mengubah turbulensi menjadi sebuah terobosan diperlukan kemampuan penyesuaian diri (*adaptibility*). Kelenturan(*flexibility*). Inklusivitas (*inclusivity*). dan keterbukaan (*openness*) yang tinggi pada setiap komponen bangsa dalam menuju masa depan bersama yang lebih demokratis. Untuk itu diperlukan berbagai perubahan pada berbagai aspek demokratisasi itu sendiri.

Pertama. perubahan pada tingkat simbolik. Turbulensi simbolik yang negatif berupa kesimpangsiuran informasi. distorsi data. disinformasi. dan dramatisasi simbolik yang tidak produktif di berbagai media harus dihentikan. Politik informan harus diarahkan untuk menghasilkan informasi yang produktif. konstruktif. dan kreatif bagi perubahan masa depan yang positif.

²⁴Surbakti, Ramlan, *Memahami ilmu politik*(Jakarta: Grasindo ,1992),h.237

Kedua. perubahan pada tingkat normatif. Turbulensi norma dan hukum berupa pemutarbalikan fakta. pengadilan pura-pura. terdakwa palsu, *simulacrum* keadilan. Permainan cintra kebenaran (*game of image*). dan kebenaran semu harus dihentikan. Batas abu-abu antara ketegasan hukum dan kehampaan hukum serta kepura-puraan hukum harus dihilangkan.

Ketiga .perubahan pada tingkat wacana politik. Turbulensi pada tingkat wacana politik. komunikasi politik dan interaksi sosial politik. yang menyebabkan tersumbatnya saluran komunikasi di antara unsur-unsur pemerintah (DPR. MPR. Presiden) dan masyarakat harus diarahkan pada bentuk wacana yang lebih dinamis konstruktif. Harus diciptakan *langunge game* baru yang dapat menciptakan efek sinergi baru dalam sistem-sistem demokratis.

Keempat. perubahan pada tingkat kultural. Sikap budaya yang terpusat pada ego (*egocentrism*) harus diambil alih oleh Sikap yang mementingkan masyarakat secara luas (*sociocentrism*). Turbulensi dan perbenturan nilai- nilai harus dilihat dan diarahkan sebagai cara untuk menciptakan iklim demokrasi dan budaya yang lebih produktif di masa depan – *the culture of chaos*.²⁵

²⁵ Yasraf Amir Piliang, *Hantu-hantu Politik dan Matinya Sosial*(Solo:Tiga serangkai,2003)h.49

D. Reformasi Politik

Secara harfiah, reformasi pada dasarnya berasal dari bahasa Latin (*re*) kembali dan *formare* yang berarti membentuk. Dalam hal ini, reformasi didefinisikan sebagai ‘usaha untuk membentuk kembali’. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Paus Gregorius VII yang mencita-citakan terjadinya *reformatio otius orbis* (reformasi atas seluruh tatanan dunia). Reformis: Gregorius ini dalam pustaka Bahasa Inggris dikenal dengan Gregorian Riformation yang berhubungan dengan perubahan berbagai tatanan kaidah dan tatanan nilai dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Soetandyo Wignjosoebroto, reformasi Gregorian ini ditujukan untuk menggerakkan proses kearah terciptanya tatanan baru, yang salah satunya adalah pengakuan atas kekuasaan para *baron* di hadapan otoritas para uskup- yang lantas meletakkan dasar bagi kemungkinan dipisahkannya yurisdiksi antara Negara Teritorial (yang dikuasai penguasa dunia) dengan Gereja (yang dikontrol oleh Paus selaku pemimpin rohani).

Penggunaan istilah reformasi kembali menjadi populer pada masa Martin Luther. Ia menyerukan pentingnya segera dilakukan rekonstitusi dalam kehidupan dan ajaran kristiani. Reformasi Lutheran ini mengajarkan keharusan untuk segera melakukan proses depolitisasi gereja agar dapat berkonsentrasi pada urusan-urusan yang sepenuhnya eklesiastikal, dan dengan demikian melakukan sekularisasi terhadap negara-negara nasional beserta hukum-hukumnya. Sebagaimana diketahui, gereja telah memegang peran penung pada masa-masa sebelumnya dalam menentukan alur politik kerajaan.

Selanjutnya, dari dua peristiwa historis penggunaan istilah reformasi ini, Soetandyo wignjosoebroto menyimpulkan bahwa istilah reformasi mengimplikasikan unsur dan makna 'koreksi kritis' di dalamnya. Dengan demikian, reformasi tidak hanya dimaknai sebagai “usaha untuk membentuk ulang dan membangun ulang suatu struktur, melainkan sebagai 'usaha melaksanakan perbaikan tatanan di dalam struktur.

Dengan demikian, ketika tatanan lama sudah tidak lagi dapat dipertahankan karena keburukan -keburukan yang melekat di dalamnya sebagai otoritarianisme politik, misalnya, seperti dikontestasikan pada masa Orde Baru maka perlu dilakukan reformasi terhadap tatanan tersebut, dan diganti dengan tatanan yang lebih demokratis. tatanan yang lebih menjunjung tinggi keadilan. dan lebih menjamin hak-hak dasar manusia. Dalam kaitan ini, perlu ditegaskan bahwa reformasi berbeda dengan revolusi. Menurut Huntngton, revolusi melibatkan perubahan nilai-nilai, struktur sosial. lembaga-lembaga politik, kebijakan-kebijakan pemerintah dan kepemimpinan sosial politik dalam tempo yang begitu cepat. menyeluruh, dan penuh kekerasan. Semakin utuh semua perubahan ini berlangsung maka semakin total revolusi yang mengikutinya.

Sementara itu, reformasi merujuk pada perubahan-perubahan yang terbatas dalam hal cakupan dan moderat dalam laju kepemimpinan. kebijakan, dan pranata-pranata politik. Merujuk Hrrachman, relormasi merupakan perubahan dengan mana ‘kekuasaan berbagai kelompok istimewa dikekang, sementara posisi ekonomi dan status sosaial kelompok-kelompok kurang beruntung diperbarui . Reformasi mengandung perubahan yang mengarah pada persamaan politik, sosial

dan ekonomi yang lebih merata, termasuk perluasan peran serta politik dalam masyarakat dan Negara. Perubahan moderat dalam arah yang bertentangan lebih tepat disebut sebagai 'konsolidasi' dibandingkan dengan sebagai suatu reformasi.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh para reformis jauh lebih kompleks dibandingkan dengan yang dihadapi oleh para revolusionaris. Huntington memcatat bahwa dalam melakukan pembaruan politik para reformis akan menghadapi setidaknya tiga hal. *Pertama*, perjuangan kelompok reformis merupakan perjuangan dengan sisi ganda, yaitu menghadapi kelompok-kelompok konservatif dan revolusioner. Untuk mencapai sukses para reformis harus bertarung dari segala penjuru dan melibatkan pengikut sebanyak mungkin di mana musuh di satu sisi akan menjadi teman seperjuangan pada sisi yang lain.

Sementara target kaum revolusioner adalah mengotak-ngotakkan politik yang lantas menggampangkan, mendramatisasi, dan menggabung-gabungkan kedalam dikotomi tunggal yang legal antara tekanan-tekanan 'kemajuan' dan semua 'reaksi' serta memperbesar perpecahan, kaum reformis berusaha mempersatukan dan mengawinkannya.

Para revolusioner berusaha mendorong kebekuan politik, sedangkan kaum reformis melakukan hal yang sebaliknya. Kaum revolusioner harus mempunyai kemampuan untuk memecah-belah kekuatan-kekuatan sosial politik sedangkan kaum reformis harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan politik tersebut. Oleh karena itu, kaum reformis atau agen pembaharu membutuhkan lebih banyak tata tertib pendayagunaan keahlian politik dibandingkan dengan kaum

revolusioner. Dalam konteks ini, reformasi tidak umum terjadi ketika talenta politik yang dibutuhkan untuk menyuksekannya menjadi langka. Revolusi yang berhasil tidak membutuhkan politisi yang jenial, tetapi reformasi yang berhasil akan senantiasa sangat tergantung pada kehadiran faktor ini.

Rintangan kedua yang akan dihadapi oleh kaum reformis adalah para agen pembaru. Demikian Huntington menyebutnya, tidak hanya harus lebih ahli dalam menggerakkan dan mendayagunakan kekuatan-kekuatan sosial politik dibandingkan dengan kaum revolusioner, tetapi juga harus lebih berpengalaman dalam mengendalikan perubahan sosial. Dalam kaitan ini, kaum reformis mempunyai satu tujuan, yakni untuk satu perubahan dan bukannya perubahan total. Kaum reformis melakukan perubahan-perubahan yang bersifat *gradual*, sedangkan kaum revolusioner lebih berorientasi pada perubahan yang bersifat cepat dan mendadak.

Terakhir, rintangan yang harus dihadapi oleh kaum reformis adalah menyangkut masalah prioritas dan alternatif antara berbagai perbedaan tipe-tipe reformasi yang latih lebih akut bagi agen pembaharu dibandingkan dengan kaum revolusioner. Target utama kaum revolusioner adalah perluasan basis peran serta politik di mana secara politis seluruh kekuatan yang diciptakan akan dipergunakan sebagai pendorong laju perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi.

Sementara pada waktu bersamaan, kaum konservatif menentang setiap usaha yang ditujukan untuk melakukan penataan sosial ekonomi dan perluasan partisipasi politik. Dalam hal ini, kaum reformis harus mampu menyeimbangkan

kedua kelompok ini. Menurut Huntington, kedua tujuan ini bukanlah bersifat kontradiktif, tetapi pengalaman banyak negara keralaan modern memperlihatkan bahwa terlalu besar konsentrasi kekuasaan di tangan satu lembaga, secara inheren ketidakmampuan dalam menyebarkan kekuasaan dapat mengarahkan sistem politik menuju lorong gelap yang serba tidak pasti. Oleh karena itulah, para agen pembaharu harus mampu menyeimbangkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial ekonomi terhadap perubahan dalam pranata politik dan mengawinkan satu sama lain dengan cara mana keduanya dikendalikan.²⁶

Mengenai masalah perubahan dan pembaharuan. sosiologi menyumbangkan pengertian akan adanya perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat. Apabila dalam masyarakat timbul golongan- golongan atau kelompok-kelompok baru yang memajukan kepentingan-kepentingan baru. maka nilai- nilai kebudayaan masyarakat secara keseluruhan akan menunjukkan perubahan-perubahan dalam pola-pola kehidupan politik.

Pergerakan perburuhan di negara-negara industri dan pergerakan tani di negaranegara agraris. misalnya menyebabkan orientasi kepada nilai- nilai baru yang timbul sebagai akibat pergeseran golongan dan kelompok yang berpengaruh dalam masyarakat. Perkembangan pertumbuhan penduduk dengan sendirinya akan mengakibatkan perubahan dalam stratifikasi sosial, hubungan antar-kelas,

²⁶Budi Winarna,*Sistem Politik Indonesia Era Reformasi* (Yogyakarta:Media Pressindo,2007),h.48

ketegangan-ketegangan politik dan meningkatnya masalahmasalah organisasi sosial dan politik.²⁷

E .Mahasiswa dan perubahan sosial politik

Dalam sejarah pergerakan nasional Indonesia, pemuda sebagai salah satu elemen dan penerus perjuangan bangsa telah terbukti mampu menempatkan dirinya dan sekaligus berperan sebagai pejuang aspirasi masyarakat Sejarah telah mencatat bahwa pemuda dimana dalam hal ini mahasiswa adalah kelompok yang termasuk di dalamnya, selalu berada di garis terdepan dalam mewujudkan suatu keadilan dan kebenaran.

Pada setiap krisis kenegaraan, baik yang berdimensi ekonomi, sosial, politik maupun yang bersifat multi dimensi sebagaimana yang menerpa bangsa Indonesia semenjak tahun 1997, mahasiswa telah mampu memperkuat posisinya sebagai alat kontrol sosial (social control) terhadap rezim penguasa yang dipandang korup dan totaliter. Serentetan gerakan mahasiswa yang bermuara pada bulan Mei 1998, telah membuktikan bahwa mereka dapat berperan sebagai kelompok penekan (pressure group) yang efektif dan strategis dalam memperjuangkan aspirasi dan kepentingan masyarakat.²⁸

²⁷ Miriam Budiardjo, *dasar-dasar ilmu politik* (Jakarta: Gramedia, 2006),h.20,80

²⁸ Bambang Yuniarto, *Pandangan dan sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi*(Sebuah Penelitian terhadap kepenguruan tahun 2001-2002),(Yogyakarta:Deepublish,2016),h.1.

F. Pergeseran Peran Mahasiswa

Apabila kita lihat perjalanan kehidupan masyarakat dan bangsa kita maka tampak adanya perubahan nilai-nilai baik nilai-nilai budaya maupun nilai-nilai politik yang menyertai kehidupan bangsa ini. Di dalam kehidupan mahasiswa juga tampak adanya pergeseran penghayatan nilai sejalan dengan perubahan nilai-nilai dalam masyarakatnya di dalam gerakan masyarakat dan bangsa Indonesia untuk merdeka.

Bukankah mahasiswa itu merupakan sekelompok elit masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk melihat jauh ke depan atau setidaknya tidaknya selangkah lebih maju dari masyarakat banyak? Terlebih di dalam suatu masyarakat yang relatif masih rendah tingkat pendidikannya maka peranan mahasiswa jadi sangat menentukan.

Di dalam sejarah perkembangan masyarakat Indonesia dapat kita perhatikan beberapa peranan mahasiswa dalam politik sebagai berikut:

1. Dalam era Kebangkitan Nasional pertama mulai dikembangkan pandangan yang melihat betapa kehidupan masyarakat dan bangsa kita menderita akibat kolonialisme. Nilai-nilai yang dipaksakan di dalam tatanan hidup kekuasaan kolonial telah menjadikan bangsa ini bangsa yang terhina. Di dalam bahasa politik dikatakan bahwa bangsa kita adalah bangsa kuli dan kuli di antara bangsa-bangsa. Dengan sendirinya kemajuan dan nilai-nilai kemanusiaan tidak memperoleh tempat yang layak dalam kehidupan. Keadaan ini mendapat perhatian dari pemuda-pemuda kita yang telah memperoleh pendidikan dari kaum penjajah

maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan-gerakan nasional. Apabila kita telusuri gerakan nasional di dalam Era Kebangkitan Nasional Pertama maka tidak dapat disangkal sikap kepeloporan dari pelajar dan mahasiswa baik di dalam negeri maupun dari para pelajar dan mahasiswa yang telah memperoleh kesempatan belajar di luar negeri pada waktu itu.

Mereka yang merupakan sekelompok elit bangsa Indonesia yang telah menjadi pendobrak nilai-nilai lama yaitu nilai-nilai tradisional yang menghambat kemajuan serta nilai-nilai kolonial yang telah menindas kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa gerakan nasional sejak Budi Utomo dicetuskan oleh para pelajar dan mahasiswa.²⁹

2. Gerakan mahasiswa telah memberikan sumbangsih yang luar biasa terhadap perubahan sosial yang ada di Indonesia. Sejarah mencatat gerakan mahasiswa bergreak secara dinamis dengan pasang surutnya. Hal ini terjadi bagaimana gerakan mahasiswa merespon tantangan zaman. gerakan mahasiswa mengalami puncak kejayaannya di era 98 dengan menumbangkan rezim orde baru. Pasca reformasi, gerakan mahasiswa mengalami berapa perubahan.³⁰

3. Terkait dengan dengan perkembangan suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari peran serta kalangan pelajar. Khususnya mahasiswa salah satunya merupakan agen perubahan, secara tidak langsung menjadi aktor perubahan. Mahasiswa menempati lapisan elit yaitu sebagai golongan terpelajar yang dapat menunjukkan

²⁹ H.A.R. Tilaar, *op.cit.h*.374.

³⁰ Reda Bayu Aqar Indra, *op.cit.h*.1.t.d.

statusnya melalui gaya hidup tertentu. Perubahan yang terlihat adalah cara hidup dari desa ke kota mengalami pergeseran.³¹

4. kegiatan-kegiatan mahasiswa angkatan muda di pelbagai tempat menunjukkan tanda-tanda bahwa kegiatan-kegiatan mereka merupakan panduan dalam kepentingan politik pada masanya. Menjelang kemerdekaan, di beberapa negara berkembang, mahasiswa merupakan titik pusat kegiatan anti pemerintah jajahan, terutama jika mereka diilhami oleh kawan-kawannya yang baru kembali dari universitas-universitas Eropa yang menghayati sepenuhnya arti kemerdekaan modernisasi, kesejahteraan sosial, kesempatan yang merata di kalangan masyarakat, dan berkembangnya industri.³²

5. Zona perubahan adalah zona transisi yang di dalamnya beroperasi berbagai mesin perubahan. yang dioperasikan untuk merealisasikan berbagai agenda perubahan sebagai tuntutan reformasi. Mesin penibalian yang murni (*pure machine*) adalah mesin yang digerakkan oleh para mahasiswa dengan seperangkat agenda perubahan yang diajukan. Agenda perubahan itu kini menjadi amanat (rakyat) yang harus direalisasikan oleh "mesin pemerintah", yang dengan segala problematika dan hambatannya telah mencoba berbagai langkah perubahan itu.³³

Mahasiswa yang menetap ke masa depan adalah mahasiswa yang memiliki tujuan. Tujuan akhir mahasiswa adalah menjadi insane-insan bangsa yang bias mengabdikan kepada bangsa dan negaranya sesuai bidang keahlian yang

³¹ Latifah Novitasani, "*Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA*", Disertasi, (Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya) h.2.t.d.

³² Prof.Dr.Jusuf Amir Feisal, "*Reorientasi Pendidikan Islam*", (Jakarta:Gema Insani Press,1995),h.270.

³³ Yasraf Amir Piliang, *op.cit.*h.130

dimilikinya. Mereka akan memberikan sumbangsih yang terbaik kepada bangsa dan negaranya melalui karya-karya nya. Sebagai lulusan perguruan tinggi, mereka akan memberikan manfaat melalui bidang keahliannya masing-masing.³⁴

Secara manusiawi, orang seharusnya bersyukur atas politik moral mahasiswa. Sebab, pada saat mengalami tekanan hidup yang semakin berat sekalipun, masyarakat tidak melakukan tuntutan, karena tidak menyadari hak dan kedaulatannya. Mahasiswa tampil membangkitkan harkat kemanusiaan warga masyarakat lewat tuntutan untuk melaksanakan reformasi politik kepada penguasa dan pemerintah.³⁵



³⁴ Ahman Sutardi Endang Budiasih, *op.cit.*h.96.

³⁵ Dedy Yanwar Elfani, *op.cit.*h.12.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAERAH PATANI DAN KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND SELATAN DI LAMPUNG INDONESIA

A. Daerah Patani

Jumlah penduduk Muslim di negara Thailand adalah sekitar 15 persen, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penganut Budha yang jumlah sekitar 80 persen. Mayoritas penduduk yang Muslim ini tinggal di Selatan Thailand, khususnya di provinsi Patani, Yala dan Narathiwat. Tiga Provinsi ini sangat mewarnai dinamika di Thailand Selatan. Ini dikarenakan tradisi Muslim di wilayah ini telah mengakar sejak zaman kerajaan Sri wijaya yang menguasai Wilayah Asia Tenggara, termasuk Thailand Selatan.³⁶

1. Geografis

Patani merupakan salah satu provinsi (*changwat*) di Selatan Thailand, Provinsi provinsi yang bertetangga (dari arah selatan tenggara searah jarum jam adalah Narathiwat (Menara), Yala (Jala) dan Songkhla (Senggora). Masyarakat Melayu setempat menyebut provinsi mereka. Patani Darussalam atau Patani Raya.

Patani terletak di Semenanjung Melayu dengan pantai Teluk Thailand di sebelah utara. Di bagian selatan terdapat gunung-gunung dan atraksi turisme seperti taman negara Budo-Sungai Padi yang yang berada di perbatasan provinsi Yala (Jala), dan Narathiwat (Menara). Di sini juga terdapat beberapa tumbuhan yang agak unik seperti palma Bangsoon dan rotan Takathong. Di kawasan

³⁶ Helmiati, *Sejarah Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Nusa, Media, 2011), h. 231-232.

perbatasan dengan Songkhla dan Yala pula terdapat sebuah taman rimba yang terkenal dengan gunung terjunnya, Namtok Sai Khao.³⁷

Patani adalah salah satu Negeri terletak di dunia Melayu. Kini dibawah kekuasaan pemerintah Thailand atau dikenal dengan panggilan empat propinsi dan lima kabupaten selatan. Patani' mempunyai keluasan tanah sebanyak 16,495 km persegi, mengikut pecehan kawasan provinsi-provinsi sebagai berikut:

Tabel 1.1
letak geografis

Provinsi	Keluasan
Pattani	1,940
Yala	4,521
Naratiwat	4,475
Satul	2,479
Pattani Barat (sebagian Songgora) Tiba, Cenak, Sabayoi, Nawi, Sadawa	3,080
Total	16,495 km persergi

Kebiasaan tentara Thailand terhadap umat Bangsa Melayu di Patani sebenarnya telah mengakar sejak berdirinya negeri gajah putih itu. Ini tidak hanya

³⁷ Wikipedia, "Provinsi Patani", https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani. Diakses.20 juli 2017.

menyangkut soal ketegangan budaya tetapi juga soal ketegangan berbangsa. Bangsa Thai yang mayoritas beragama Buddha kelihatannya belum menerima orang Patani sebagai masyarakat sebangsa.

Secara geografis Patani diklaim sebagai wilayah kerajaan Thai tetapi sebaliknya secara demografis dan kultural Patani selalu dilihat sebagai bangsa lain yang kehadirannya dianggap mengganggu keutuhan bangsa itu, akibatnya mereka didiskriminasi karena berbeda ras berbeda etnis, dengan demikian juga beda kultur. Perbedaan itu, yang membuat pemerintah Thai bersikap diskriminatif bahkan cenderung diekspresikan dengan tindak kekerasan baik yang terbatas maupun massa.³⁸

2. Demografi

Patanian terdiri dari banyak etnis meliputi beberapa warga penduduk bangsa. Dahulu Negeri Patani dapat menjadi masyarakat multikultural dengan terdiri dari Melayu Muslim, Melayu Buddha, Cina Muslim, Cina Buddha, Thai Muslim, Thai Buddha dan lain-lain yang mempunyai mayoritas penduduk melayu muslim beragama Islam.

Patani merupakan salah satu daripada empat provinsi Thailand yang mempunyai mayoritas penduduk beragama Islam 90% Thai Buddha 7%, Thai Cina 3% .

³⁸<http://www.abaddemokrasi.com> Diakses.20 juli 2017.



Gambar1.4 : Demografi

Berdasar data pusat statistik Kerakyatan 2012, bahwa jumlah penduduk di Patani seramai 2,659,958 orang. Mayoritas 90% adalahetnis Melayu Muslim, dan beberapa Suku Bangsa lain sepertisiam, Cina, Arab, Afganistan, India. Berikut adalah pecahan penduduk mengikut Provinsi.

Tabel 1.2

Provinsi	Jumlah Penduduk	Beragama Islam
Patani	671,615	88%
Yala	500,814	80%
Narathiwat	757,397	82%
Stul	305,879	74%
Patani Barat (Sebagian Songgora) tiba-Canak-Sabaya-Nawi, Sadawa	424,253	75%
Total	2,659,958	90%

3. Pembagian Administratif

Tabel 1.3
Provinsi Pattani, 12 kabupaten 115 Kecamatan dan 629 desa

1	Mueang Pattani (kota kuala Bekah)	7	Khok Pho
2	Saiburi (selindung Bayu atu Tulubang)	8	Mai kaen (kayu Teras)
3	Nong Chik	9	Yaring (Jamu)
4	Panarik	10	Yarang (Banjar Lima)
5	Mayo	11	Mea Lan
6	Thung Yan Daeng (kuwing Merah)	12	Kapho (Kelubi)

B. Sejarah Pesatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)

Organisasi Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia, dengan singkatan (PMMPI) adalah organisasi Mahasiswa yang berorientasi kemasyarakatan, merupakan perkumpulan Mahasiswa yang datang dari selatan Thailand, yaitu Wilayah Patani, Yala dan Narathiwat. Dengan tujuan mencari pendidikan dan pengajaran di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta menetap dan menempuh studi di Provinsi Lampung.

Singkatan sejarah, Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia, dengan singkatan (PMMPI) berdiri di Republik Indonesia khususnya Provinsi Lampung dari tahun 2009 M. Dengan maksud dan tujuan untuk mengumpulkan Mahasiswa dari Selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan Insan Melayu terpelajar, dengan tidak mengabaikan sejarah sebagai Insan serumpun dari Nusantara.

Proses dinamika di masyarakat Melayu Selatan Thailand membawaperubahan secara kuantitas pelajar yang datang mencari ilmu pengetahuan di Indonesia. Proses globalisasi dan isu terorisme yang terjadi di Indonesia. Membawa dampak negatif. Minat masyarakat Melayu di Selatan Thailand untuk mengirim putra dan putrinya untuk belajar di Republik Indonesia.

Secara tersembunyi organisasi PMMPI menjadi penyambung lidah Rakyat Indonesia untuk pecitraan Indonesia, dengan mengatakan bangsa Indonesia baik, aman dan sangat bertoleransi antar keberagaman agama dan kebudayaan. Sebelum Putri lampung datang di Indonesia ada orang dari Iain kerim infomasi ke Patani (selatan Thailand) bahwa mau pelajar luar Negeri dengan ada biasiswa dari kampus untuk berkuliah di Iain. Ada sebahgian yang dapat tentang informasi tersebut, langsung respon dan mengurus semua hal yang berkaitan dengan berangkat dan daftar masuk berkuliah.

Ada teman-teman dari Indonesia yang bertanya mengapa memilih kampus di Lampung? Sedikit cerita pada umumnya mahasiswa yang berkuliah di Indonesia sudah lama sebelum tahun dua ribuan 2000 M. Seperti Medan dan bandung dan pada tahun kebelakangan ada perkembangan di berbagai Provinsi di Indonesia. Sekumpunlan perempuan tadi merasa di lampuang belum ada mahasiswa yang berbasis di situ, mereka menganggap Indonesia adalah Negara yang subur dan kaya singga berbagai-bagai suku dan budaya. Dengan demikian mereka harus cari tempat yang berbeda dan budaya berbeda untuk menjadi pilihan yang barudan panduan dalam membangun masyarakat tempatan.

Pada tahun 2009 ada sekelompok perempuan yang berasal dari Narathiwat selatan Thailand yang jumlah tujuh orang, datang di Provinsi Lampung Indonesia, tinggal di Asrama dalam lingkungan Kampung *Inin Raden Intan Lampung*. Walaupun mereka perempuan semua tetapi mereka tetap bersemangat dan berusaha dengan tidak ada kelemahan walau sedikitpun. Dengan lamaan mereka berhubung dengan Organisasi Himpunan Pelajar Patani di Indonesia (HIPPI) yang berada di Jakarta, juga berasal dari Patani (Selatan Thailand) untuk mempelajari pengetahuan kedudukan di luar negeri yang berbentuk organisasi. Sehingga akhir mereka bertujuh bisa membentuk organisasi yang bernama *Putri Lampung*.

Pada tahun 2011 ada mahasiswa dari Patani dan Narathiwat dengan jumlah 2 orang, satu orang lelaki dan satu orang perempuan, datang ke IAIN Raden Intan Lampung. Setelah mereka datang jumlah mahasiswa yang berasal dari Patani kuliah di IAIN Raden Intan Lampung semua jadi 9 (sembilan) orang. Pada tanggal 8 agustus 2012 mereka membentuk Organisasi yaitu yang bernama *Persatuan Pelajar Muslim Patani di Lampung Indonesia* (PPMPLI). Namun belum terlalu formal, oleh karena mereka masih baru dan lagi Proses serta anggota juga sedikit.

Pada tahun 2013 ada mahasiswa dari Patani dengan jumlah yang banyak 43 orang, termasuk laki-laki 10 orang dan perempuan 33 orang datang lagi ke IAIN Raden Intan Lampung. Mereka kuliah di fakultas yang berbeda-beda, sebagian di fakultas Syari'ah, sebagian di fakultas Ushuluddin dan kebanyakan di fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Sebelumnya struktur dalam organisasi kurang pas dengan kondisi, yaitu struktur *organisasi Garis*. karena menggunakan pengalamannya dari sekolah-sekolah yang selesai. Dari tahun yang sama ada seorang kakak tingkat dari Bandung, mereka menkunjungi di Lampung dan berdiskusikan tentang pengalaman-pengalaman dari sana berkaitan dengan organisasi terutama struktur dan lain-lain hal, menanggapi apa saja yang telah disampaikan, sehingga kami megubah dan menerapkan struktur yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Sebuah perkumpulan pasti ada berbagi masalah, untuk mengatasinya harus mengadakan suatu hukum. Dalam organisasi disebutkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Pada tahun yang sama kami mengambil poduman dari organisasi Peesatuan Mahasiswa Islam Patani di Indonesia (PEMIPTI) Bandung. Dan berdiskusi semuanya dari anggota yang ada sewaktu itu, supaya dapat hasil pemahaman yang sama. Dari sebahagian anggota yang ada di waktu itu, sadar bahwa kita sebagai generasi berassas yang harus membimbing generasi baru maka langkah kedua setelah membentuk steruktur adalah mengadakan anggaran dasar dan anggran rumah tangga (AD/ART). supaya ketika ada masalah-masalah dalam organisasi, bisa merujuk (AD/ART).

Pada tahun ini juga anggota PPMPLI mengikuti acara majelis kerja sama mahasiswa patani di Indonesia (MKPPI) yaitu di Jogjakarta. Majelis ini merupan acara yang bisa dikatakan silatulrahmi mahasiswa-masiswa Patani yang berada di Indonesia, yang mengdakan dua tahun sekali dan tempatnya berbeda. Setelah ini anggota PPMPLI mengikuti acara kongres dari PMIPPI (Bandung) supaya menjadi pengalaman untuk membina organisasi PPMPI.

Pada tahun 2014 Pada tahun ini dari anggota PPMPLI merasa organisasinya belum ada kematangan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya organisasi, dengan kurang ilmu dan pengalamannya. Sehingga mereka mengkungungi organisasi-organisasi seperti Bandung dan jakarta, supaya mempelajari bagaimana acara kongres(majelis musyawarah Anggota) dan ilmu-ilmu keorganisasi lainnya .Pada tanggal 8 agustus 2014hasil dari anggota yang mempelajari ilmu-ilmu dari organisasi di tempat lain, bisa mengadakan acara yang besar dalam organisasi yang kami sebut istilah itu kongres dalam organisasi terkena majelis musyawaratan anggota(MPA), yang di dalam acara itu membicarakan Program-program umum dalam satu preode, dengan momentum itu juga membangunkan organisasi PPMPLI secara resmi.

Pada tahun 2015 Ketika sisa yang ada untuk cari informasi UKM supaya untuk anggota kenal Indonesia. Ketika liburan semester sebahagia pulang ke tanah air dan sebagai masih ada diLampung.

Waktu itu kumpus sudah mau aktif dari anggota yang tidak pulang dari informasi dari anggota dari bandung mereka bilang kita tinggal di luar negeri, hari berbuka artinya harus berteman dengan organisasi yang lain. Setelah itu ada respon dan dapat ide baru yaitu mereka mengumpulkan anggota semua yang masih ada pada waktu itu, dan bagi tugas untuk mencari informasi yang berkaitan dengan organisasi Internal dan eksternal kampus. Kebetulan kampus waktu tu lagi orintasi calon mahasiswa. Hasil yang dapat mereka informasi bersama anggota yang sisa itu, bahwa bagi siapa yang mau ikut organisasi mahasiswa yang mana silakan karena data-datanya sudah dapat.

Umumnya organisasi mahasiswa bergiat melakukan kegiatan pembelajaran, yang meliputi internal dan eksternal, bebas bergiat dan bebas berfikir, dengan prinsip ranah wacana keintelektualan dan pemikiran ilmiah, dengan bersikap menghormati kebudayaan tempatan di masyarakat yang mematuhi hukum yang berlaku, organisasi PMMPI tidak terikat dengan partai politik dan terpengaruh dari golongan tertentu, akan tetapi berusaha mempelajari semua gejala yang terjadi, dengan maksud sebagai bahan pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan kedewasaan bersikap dan kematangan cara berfikir.³⁹

C. Visi dan Misi Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)

1. Visi Persatuan Mahasiswa Islam Patani

- a. Mewujudkan organisasi remaja dalam Islam yang kuat dan berorientasi pada menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan akidah yang benar.

2. Misi Persatuan Mahasiswa Islam Patani

- a. Mewujudkan ajaran Islam kepada generasi muda dalam bidang aqidah ibadah akhlak.
- b. Meningkatkan wawasan Islam pemuda sebagai Uswatun hasanah bagi masyarakat.
- c. Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar memperkukuh Ukhwah.

³⁹Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia, *kegiatan Mahasiswa Patani di Indonesia*, Agustus, 2017, h.1.

D. Sifat Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)

1. PMMPI adalah organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan yang merupakan wadah penikatan pembinaan sosial, kemasyarakatan yang berjuang atas dasar kegiatan kemahasiswaan.
2. PMMPI adalah bersifat independent.

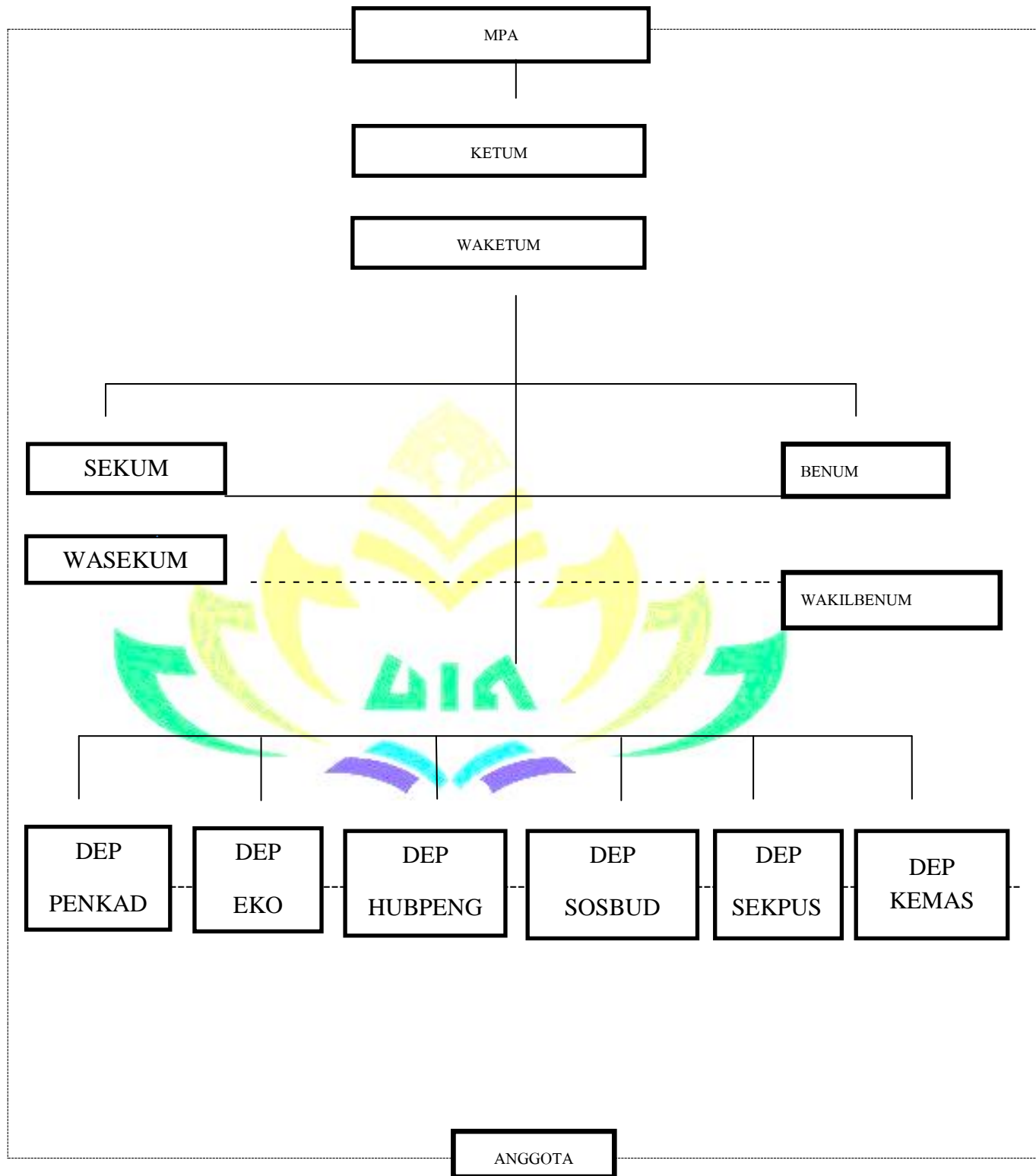
E. Fungsi Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)

1. PMMPI mempersatukan pikiran dan tindakan para mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dalam rangka mempersiapkan kader-kader generasi penerus.
2. PMMPI sebagai suatu wadah pengaderan mahasiswa Melayu Patani di Indonesia yang berorientasi pada kegiatan kemahasiswaan dan ahli-keahlian.

F. Tujuan Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)

1. Mewujudkan cita-cita dalam menjalinkan persatuan dan kesatuan.
2. Membina dan mempersiapkan mahasiswa Melayu Patani sehingga mampu mengembang dirinya agar dapat membangun masyarakat Patani dan umumnya.

G. Struktur Staf Pengurus Persatuan Masiswa Melayu Patani di Indonesia



Catatan : _____ : Garis Komando

----- :Garis keordinet

Keterangan ;

1. MPA : Majelis Permusyawaratan Anggota
2. KETUM : Ketua umum
3. WAKETUM : Wakil Ketua Umum
4. SEKUM : Sekretaris umum
5. WASEKUM : Wakil Sekretaris Umum
6. BENDUM : Bendahara Umum
7. WABENUM : Wakil Bendahara Umum
8. DEPPENKAD : Departemen Pendidikan dan Kaderisasi
9. DEPEKO : Departemen Ekonomi
10. DEPHUBPENG : Departemen Hubungan dan Penerangan
11. DEPSOSBUD : Departemen Sosial dan Budaya
12. DEPSEKPUS : Departemen Kesekretariatan dan Perpustakaan
13. DEPKEMAS : Departemen keanggotaan dan Kamahasiswaan
14. DEPOKES : Departemen Olahraga dan Kesehatan

H. Tugas Dan Wewenang Staf Pengurus Persatuan Mahasiswa Melayu Patani Di Indonesia (SPP)

1. Ketua Umum

- a. Ketua umum adalah pemegang kebijaksanaan dalam kepengurusan organisasi (ART: Psl. 10 : 1) dan bertanggung jawab terhadap organisasi PPMPLI.
- b. Berwenang mengatas namabaik PPMPLI secara umum.
- c. Ketua umum menetapkan peraturan-peraturan pengurusan dan mengambil kebijak organisasi PPMPLI selama tidak bertentangan dengan AD/ART dan keputusan kongres.
- d. Ketua umum memegang amanat kongres serta bertanggungjawab atas keputusan kongres.
- e. Ketua umum harus menjaga persatuan, kesatuan dan keutuhan organisasi PPMPLI serta mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan aktifitas organisasi secara umum.
- f. Ketua umum memberi ikrar kepada Staf Pengurus PPMPLI (SPP), pengurus dan anggota baru.
- g. Ketua umum harus mengadakan kerja sama yang lebih luas dengan Pelajar Patani di Indonesia terutama melalui Majlis kerja sama Pelajar Patani di Indonesia (MKPPI).
- h. Ketua umum harus mengumumkan/memberitahukan secara lisan maupun tulisan tentang kekayaan PPMPLI nama-nama pengurus dan

mensosialisasikan program operasional kepada anggota dalam tempo 30 hari setelah pelantikan sebagai ketua umum.

- i. Ketua umum memberi laporan kegiatan kepada kongres.
- j. Ketua umum harus adil, jujur dan ikhlas.
- k. Ketua umum memberi motivasi kepada anggota di dalam setiap kegiatan.

2. Wakil Ketua Umum

- a. Wakil ketua umum mewakili ketua umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak berada di tempat.
- b. Memberikan laporan kepada ketua umum. Apabila mengambil alih, baik secara lisan maupun tulisan.

3. Sekretaris Umum Dan Wakilnya

- a. Sekretaris umum adalah penggerak atau sebagai motorik, dan bertanggungjawab terhadap stabilitas administrasi dan komunikasi dalam organisasi PPMPLI.
- b. Berkerja sama dan mendampingi ketua umum dalam mengkoordinasi setiap kegiatan sebelum organisasi.
- c. Membuat dan mengedarkan surat (evaluasi) sebelum acara dilaksanakan 15 (lima belas) hari, kecuali dalam keadaan darurat (ART: Psl, 17:2).
- d. Membuat dan menjawab surat-surat penting yang berkaitan dengan organisasi PPMPLI.
- e. Menerima pendaftaran anggota baru PPMPLI dan uang pangkal sebesar Rp. 200,000 (dua ratus ribu rupiah) dilengkapi dengan buku.

- f. Mencatat dan menyimpan keputusan rapat, buku pendaftaran anggota dan arsip-arsip organisasi PPMPLI.
- g. Membuat laporan tentang kegiatan-kegiatan pengurus dan program operasional baik telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan serta alasannya dalam pertanggungjawaban.
- h. Mengadakan buku pedoman anggota organisasi PPMPLI.
- i. Berwenang mengganti ketua umum dan wakilnya apabila berhalangan.
- j. Memberikan laporan kepada ketua umum. Apabila mengambil alih, baik secara lisan maupun tulisan.
- k. Wakil sekretaris umum mewakili sekretaris umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak berada di tempat.

4. Bendahara Umum Dan Wakilnya

- a. Bendahara umum adalah penanggung jawab atas kekayaan organisasi PPMPLI.
- b. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam buku administrasi organisasi PPMPLI.
- c. Menyimpan semua kuitansi yang ada setiap pengeluaran uangkas organisasi PPMPLI.
- d. Meratifikasi draf pemasukan dan pengeluaran uangkas organisasi PPMPLI.
- e. Menerima uang pembangunan dari anggota baru dengan jumlah yang di tetapkan oleh SPP.

- f. Memungut iuran, piutang dari anggota PPMPLI dan menerima sumbangan lainya yang tidak terikat.
- g. Mengumumkan/memberitahukan pemasukan dan pengeluaran keuangan PPMPLI kepada anggota PPMPLI secara lisan maupun tulisan setiap 4 (empat) bulan.
- h. Membuat laporan keuangan dalam pertanggung jawaban.
- i. Meminta laporan keuangan pada bendahara kegiatan-kegiatan organisasi PPMPLI.
- j. Wakil bendahara umum mewakili bendahara umum apabila diperlukan dan mengambil alih tugas-tugasnya apabila berhalangan atau tidak berada di tempat.

I. Pokok-Pokok Kegiatan Pengurus (Departemen)

- 1. Departemen Pendidikan Dan Kaderisasi
 - a. Mengadakan diskusi ilmiah secara terprogram.
 - b. Mengikuti dan mengadakan bedah buku 1 (Satu) kali dalam 1 (Satu) periode.
 - c. Mengadakan studi banding.
 - d. Mengadakan kursus-kursus keterampilan dan keahlian.
 - e. Mengadakan training tentang tata cara pelaksanaan kongres.
 - f. Mengadakan pembinaan organisasi.
 - g. Mengadakan rapat setiap bulan (Pertugas).
 - h. Mengadakan bulletin bulanan.

2. Departemen Ekonomi

- a. Mengadakan usaha-usaha perekonomian yang hasilnya tidak terikat.
- b. Menangani pembiayaan tamu selama berada di Organisasi PPMPLI.
- c. Mengumumkan/ memberitahukan pemasukan dan pengeluaran keuangan PPMPLI. Kepada anggota PPMPLI secara lisan maupun tulisan setiap 3 bulan.
- d. Mengatur dan melayani tamu selama berada di PPMPLI.
- e. Mengadakan rapat setiap bulan (Petugas).
- f. Mengadakan buletin bulanan.

3. Departemen Hubungan Dan Penerangan

- a. Mengadakan perhubungan dengan instan-instan yang berkepentingan dalam rangka untuk kepentingan Organisasi PPMPLI.
- b. Mengadakan hubungan, kunjungan dan tokoh-tokoh masyarakat (RI).
- c. Menjalin kerjasama dengan Organisasi-organisasi pelajar di (RI).
- d. Mengurus dan membimbing proses imigrasi kepada anggota baru dalam tempo mendapatkan KITAS.
- e. Mengadakan forum silaturahmi dengan tamu PPMPLI.
- f. Mencari informasi-informasi yang dibutuhkan oleh Organisasi PPMPLI.
- g. Memberitahu informasi kepada anggota setiap ada kegiatan/aktifitas dalam Organisasi PPMPLI.
- h. Mengadakan rapat setiap bulan (Petugas).
- i. Mengadakan buletin bulanan.

4. Departemen Sosial Dan Kebudayaan

- a. Mengadakan perayaan, peringatan hari besar Islam dan hari bersejarah.
- b. Mengadakan bakti social dalam bentuk sosialisasi minimal 2 (dua) kali dalam 1(satu) bulan.
- c. Mencari forum seni budaya melayu dan nusantara.
- d. Mengadakan latihan dan pertunjukan kesenian bangsa melayu Patani.
- e. Mengadakan acara perpisahan bagi anggota yang selesai studi dan akan pulang ketanah air.
- f. Mengadakan alat-alat seni budaya serta melawat.
- g. Mencari informasi tentang tanah air dan mengadakan buku evaluasinya 1(satu) edisi dalam 1(satu) periode.
- h. Mengadakan rapat setiap bulan (Petugas).
- i. Mengadakan buletin bulanan.

5. Departemen Kesekretariatan Dan Perpustakaan

- a. Penataan perpustakaan dan memperbanyak buku-buku dan bahan-bahan ilmiah lainnya dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan majalah dinding.
- c. Menyediakan Koran harian di sekretariatan.
- d. Mencatat buku masuk dan rusak secara riguler.
- e. Mengadakan penataan arset sekretariatan yang lebih berfungsi.
- f. Mengelola perpustakaan yang lebih berfungsi.
- g. Mengadakan rapat setiap bulan (Petugas).

- h. Mengadakan buletin bulanan.

6. Departemen Keanggotaan Dan Kemahasiswaan

- a. Mengadakan acara masa pengenalan anggota baru (MAPERABA).
- b. Mengadakan Basic Training Leadership dengan melalui masa Rekreasi Anggota PPMPLI (MARESIAP).
- c. Mengadakan anggota yang berperilaku yang tidak sesuai dengan hak dan kewajiban anggota.
- d. Menangani uang dan arset anggota muda.
- e. Mencari informasi kampus dan proses pendaftaran perkuliahan bagi anggota baru.
- f. Mengadakan latihan membaca, menulis, mengetik dan menampilkan dalam rangka mempersiapkan studi bagi anggota baru.
- g. Mengadakan kursus-kursus bahasa Indonesia, Inggris dan Arab bagi anggota baru.
- h. Mengadakan bimbingan orientasi kampus bagi anggota baru.
- i. Mengadakan rapat setiap bulan (Petugas).
- j. Mengadakan buletin bulanan.

7. Departemen Olahraga dan Kesehatan

- a. Mengadakan latihan dan pertandingan olah raga.
- b. Mengadakan alat-alat olah raga serta merawat.
- c. Mengadakan sukan warna.
- d. Mengadakan studi tour.
- e. Mencari informasi tentang kepariwisataan dan olah raga di RI.

- f. Mengikuti pertandingan liga yang tidak terikat di RI.
- g. Mengadakan promosi kesihatan bagi anggota PPMPLI.
- h. Mengadakan penataan kesihatan.
- i. Mengadakan rapat setiap bulan (Petugas).
- j. Mengadakan buletin bulanan.⁴⁰



⁴⁰Draf, *Kongres Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia*, Periode 2015-2016

BAB IV

KONTRIBUSI MAHASISWA MUSLIM THAILAND DI INDONESIA TERHADAP KEMAJUAN SOSIAL-POLITIK DI WILAYAH PATANI

A. Masalah Sosial Politik di wilayah Patani

1. Masalah Pendidikan

Dampak buruk pada daerah konflik juga mempengaruhi perilaku pemuda yang menyebabkan kemunduran terhadap kehidupan berbangsa, khususnya di Patani, pemuda saat ini telah kehilangan jati diri, pemuda tidak lagi mengenal identitas Bangsa sendiri, hal ini disebabkan ideologi siamisasi yang begitu gencar dilakukan oleh pemerintahan Thailand bahkan hingga masuk dalam dunia pendidikan.

Kebijakan kementerian Pendidikan Thailand secara serentak atas pondok pesantren di Patani secara keseluruhan dapat dikatakan sama dengan pesantren di Jawa atau tempat-tempat lain di Indonesia pada Tahun 1950/60 an sebelum mengalami modernisasi. Kini, setelah kerusuhan merebak di Patani atau kawasan Muslim Melayu di Thailand Selatan dalam beberapa Tahun terakhir Pondok menjadi tertuduh sebagai tempat pusat perlawanan atas pendekatan keamanan yang dilakukan pemerintah Thailand⁴¹

Pondok menjadi satu-satunya benteng terakhir dalam mempertahankan akidah umat Islam, jatidiri bahkan budaya Melayu di Patani. Tetapi kini pertahanan dan benteng terakhir itupun sudah mulai mendapat serangan dahsyat

⁴¹Faisol Mamang, “ Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Jogyakarta, 2017), h.153

yang nyaris tak bisa dibendung lagi. Pemerintah Thailand melakukan kekerasan dan mengganggu pertumbuhan pondok-pondok di Patani pada khususnya dan Patani secara umum⁴²

Institusi pendidikan ditingkat perguruan tinggi Islam di Patani terbagi kepada dua bentuk antara kampus negeri dan swasta. *Pertama* perguruan tinggi negeri merupakan kampus yang berada di bawah pengelolaan kementerian pendidikan Thailand. *kedua*, Perguruan tinggi Swasta Islam terdapat satu saja yang dianggap kampus formalitas secara perkuliahan pada sisi pemerintah dan sebagai kampus swasta Islam pertama di Thailand, system perkuliahan juga menggunakan bahasa Thai sebagai bahasa pengantar.

Selainnya merupa kampus yang tidak terdaftar, tidak formalitas dan tidak dapat subsidi dari pemerintah karena tanpa persyaratan pada perundangan terpenuhi, namun dapat aktivitas perkuliahan seperti biasa adapun kampus ini masih menolak program pemerintah dengan tidak selalu menerima ajurannya masih berstatus mandiri dan sistem perkuliahan sekadar diploma III jika mahasiswa ingin berkelanjutan maka harus transfer ke luar negeri. Kampus ini masih menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa pengantar.⁴³

Ketika ada kejadian Bom atau tembak di suatu tempat yang dekat dengan Kampus yang tidak terdaftar dan tidak formalitas, pemerintah Thailand sering mencurigai mahasiswa dan operasi kedalam kampusnya dan dalam kosan-kosan yang mahasiswanya tinggal, dan terkadang mereka bertangkap tanpa ada bukti

⁴²*Ibid.*, h.155

⁴³*Ibid.*, 159-160

yang jelas oleh karena pemerintah menggunakan undang darurat militer. Penerapan undang-undang darurat militer juga menambah sulitnya pemuda Patani untuk berkembang. Perilaku berkumpul beramai-ramai oleh pemuda akan dicurigai oleh pemerintah Thailand dan akan ditangkap dengan tuduhan pelanggaran undang-undang darurat militer.⁴⁴

Sebagian pemuda tidak mau lagi belajar karena telah terjerat pengaruh narkoba. Obat-obatan terlarang yang telah merusak tubuh dan otak para pemuda sehingga mematahkan harapan orang tua dan bangsa. Namun perjuangan untuk membangun kembali martabat bangsa belum berhenti, sebagian pemuda yang sadar terus berupaya dengan berbagai cara, salah satunya adalah meneruskan pendidikan untuk membinakan masa depan bangsa yang lebih baik.

Sistem pembelajaran di selatan Thailand secara mayoritasnya menerapkan metode satu arah yaitu guru menjelaskan dan murid hanya mendengar dan mencatat saja. Hal tersebut bisa diibaratkan mewarisi ilmu dari guru kepada murid secara turun-temurun. Ilmu yang disampaikan guru benar-benar murni. Namun di lain sisi, murid menjadi pasif, menyebabkan murid tidak sempat bertanya dan tidak berani untuk mengeluarkan pendapat.⁴⁵

Secara umum, jurusan-jurusan yang ada di Universitas di selatan Thailand sangat terbatas. Berbagai jurusan telah diatur oleh kebijakan pemerintah Thailand. Jurusan ilmu politik, administrasi negara, ilmu negara dan sebagainya sulit untuk

⁴⁴Ahamad Lahoya, Wakil ketua Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI) periode 2017-2018, wawancara pribadi,Lampung,1 Agustus 2017

⁴⁵Ahamad Lahoya, Wakil ketua Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)periode 2017-2018, wawancara pribadi,Lampung,1 Agustus 2017

dipelajari, Pemuda Patani akan dicurigai jika mempelajari ilmu tersebut. Bahkan jurusan tersebut ditiadakan dalam universitas yang berbasis agama Islam. Hanya ada jurusan-jurusan yang mengkaji tentang syariat, dakwah, tarbiyah dan ushuluddin.⁴⁶

2. Masalah Ekonomi

Sumber daya alam diwilayah selatan Thailand adalah salah satu sumber yang sangat subur dan kaya dalam Negara Thailand, diantaranya bahan-bahan mentah, beraneka kayu, bahan pertambangan terutama logam dan timah, pertanian seperti karet dan perkebunan. Selain itu mempunyai hasil laut. Wilayah tersebut telah menjadi pendapatan yang utama bagi Negara Thailand.

Mayoritas pekerjaan bagi masyarakat Patani adalah karet dan perkebunan seperti tanaman durian, rambutan, manggis, longkong, Nanas, sawah dan lain-lain. Namun pendapatan hasilnya sangat rendah jika dibandingkan dengan pendapatan diwilayah lain dalam Negara Thailand. Sehingga membawa kepada masyarakat Patani susah untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang lain. Mahasiswa-mahasiswa yang telah selesai studi di berbagai jurusan-jurusan, baik dalam negeri maupun diluar negeri khususnya diwilayah Thailand selatan, lapangan kerja tidak selalu tersediakan semata-mata. Melainkan seseorang tersebut ada orang yang sudah kenal (erat) makanya ada kesempatan disitu.⁴⁷

⁴⁶Danyal bin Muhammadsyukri, Anggota Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI), wawancara pribadi, Lampung, 1 Agustus 2017

⁴⁷Nurulhuda Doni, Wakil Bendehara Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) periode 2017-2018, wawancara pribadi, Lampung, 2 Agustus 2017

Khususnya di selatan Thailand pemerintah membuka kesempatan kerja kepada masyarakat Patani yaitu menjadi aparat pemerintah, seperti relewan militer, *Tahan Pran* militer yang tinggal dalam hutan, dan kerja semacam mencari data-data yang dibutuhkan oleh pemerintah. Bagi mahasiswa yang telah selesai studi tadi(kuliah bagian umum) dan masyarakat umum yang tidak ada pekerjaan banyak yang terdaftar dalam pekerjaan tersebut, karena persyaratan pendaftaran tidak terlalu sulit dan tidak usah pakai Ijazah Dan gajinya sangat mahal kalau dibandingkan dengan pekerjaan yang lain.⁴⁸

Konflik di wilayah selatan Thailand masih terus menerus belum tahu kapan waktunya akan berhenti. Maka sebahgiannya tidak mau bekerja seperti itu karena menjaga keamanan diri. Kemudian mereka membangun ekonomi dengan konsep mandiri yaitu kerja bebas apa yang agaknya pekerjaan yang mendapatkan hasil mereka sanggup sebab tidak ada pilihannya. Rata-rata masyarakat setempat membangun ekonomi dengan berusaha di pasaran, disamping jalan dan tempat perwisata-perwisata untuk mendapatkan hasil sehari-hari.

3. Masalah Sosial

Ada strategi yang diterapkan oleh pemerintah Thailand terhadap masyarakat Muslim Patani yaitu *undang darurat militer* yang membatasi aktivitas dalam masyarakat Patani. Apa lagi aktivitas dalam gerakan organisasi, menciptakan sebuah organisasi itu dipandang oleh pemerintah menjadi nilai yang negatif mereka berpandangan akan menanamkan ideologi kebangsaan yaitu bangsa melayu.

⁴⁸Ahsan Lodeng, Bendehara Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI) periode 2017-2018, wawancara pribadi,Lampung,2Agustus 2017

pergaulan dalam masyarakat Patani akan hilang karena adanya pembatasan pembatasan undang tersebut contohnya waktu malam susah untuk keluar untuk melakukan aktivitas-aktivitas. Pemerintah Thailand sangat khawatir bagi masyarakat Patani dalam bergaulan dan berkumpul kerana jika itu terjadi akan membawa kesatuan dan akan membangun kesedaran berbangsa dan tanah air kembali.

Kalangan anak remaja sampai tingkat dewasa sudah mulai rusak fikiran akibat minum Narkoba namanya air *ketom*. Didaerah konflik sangat merebak narkoba jenis ini apatah lagi bagi anak muda yang tidak belajar dan bergaulan dari kalangan yang sama membawa kenimumannya didalam hutan. Terkadang kalangan yang belajar sendiri juga minum di kosan-kosan. Ada juga golongan dewasa yang minum ditempat tertentu. Sehingga ketika mau nikah Imam Tanya kalau minum air ketom imam itu tidak mau melakukan pernikahan bagi yang main narkoba itu⁴⁹

Organisasi masyarakat (Ormas) maupun organisasi mahasiswa (Ormawa) diwilayah Thailand selatan tidak bisa berfungsi dalam bidang politik. Ketika terjadi ketidakadilan diwilayah tersebut masyarakat tidak puas dengan kebijakan pemerintah Thailand maka mau mengadakan forum terkait dengan masalah-masalah itu dan mereka informasi kepada masyarakat umum tentang mau mengadakan forum, sehingga sampai masa terger forum, namun tidak boleh mengadakan dan dibubar oleh pemerintah Thailand.⁵⁰

⁴⁹Ahasan Bahak, sekretaris Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)periode 2017-2018, wawancara pribadi,Lampung,1 Agustus 2017

⁵⁰Adinan Wae-i, Ketua Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI)periode 2017-2018, wawancara pribadi,Lampung,1 Agustus 2017

Dampak undang tersebut sangat besar membawa kemunduran kehidupan sosial bagi masyarakat Patani. Pada era kebelakangan ini sejak tahun 2004 pelanggaran HAM bermula secara besaran di Patani, seperti peristiwa Tragidi Takbai dimana masyarakat Patani terkorban oleh aparat militer Thailand ketika masyarakat sedang aksi untuk menuntut keadilan, maka pemerintahnya membubarkan aksinya sehingga membawa kematian. Pembunuhan pada kali ini telah menyatakan oleh kerajaan Thailand bahwa aparat militernya tidak salah karena mereka menganggap kematian bagi orang yang sedang demonstrasi putus nafas saat keberangkatan ke penjara.

Peristiwa tersebut sebagai salah satu pelanggaran HAM yang besar di wilayah selatan Thailand. kemudian penggarah HAM di Patani terus berlaku seperti yang telah dialami oleh rakyat Patani yaitu pembunuhan anak kecil (3 permata suci), bagi rakyat Patani tidak boleh mengada forum bicara masalah yang berkaitan dengan Patani, siapa saja yang dicurigai oleh pemerintah bahwa dia jadi pejuang untuk membebaskan Patani dari Thailand dia langsung operasi dan tangkapnya, dengan tidak ada bukti yang jelas hanya cuman bisikan-bisikan dari mata-mata kelapnya. kebanyakan pemerintah curigai para ustaz dan para pemuda yang sedang belajar agama dll. Pelanggaran HAM di Patani terus terjadi tanpa mengetahui kapan akan berhenti dan siapa yang akan memberi solusi yang tepat. Karena secara umum wilayah Patani mempunyai identitas kemelayuan yang

beragama Islam, yang berbeda dengan wilayah lain dalam Negara Thailand, kerana diwilayah lain mereka berbangsa siam dan agama Bhuda.⁵¹

4. Masalah Budaya

Apabia Phibun Songgram memerintah pada tahun 1938 maka beliau telah mengisytiharkan Undang-undang kebudayaan Thai yang berkuasa Pada Pada tahun 1940 dengan dibantu oleh pengarah, jabatan kesenian Asli Thai, Luang Vichit Vadhakan. Ianya bertujuan menghidupkan kebudayaan Thailand Dan pembaharuan unsur barat untuk dipandang kepada semua warga negara Thai. Dengan demikian, adat resam kebudayaan Melayu turut menerima cabaran hebat. Mereka menganggap Phibun mahu mensiamkan bangsa Melayu dan memBuddhakan umat Islam.

Selepas perang dunia ke-2, peraturan undang-undang ini telah dibubarkan berikutan dengan perubuhan undang-undang mengenai hukum Islam dalam tahun 1945 dan akta masjid pada tahun 1947, yang telah mengembalikan hak-hak kebudayaan masyarakat melayu Islam patani biarpun pembubarannya telah berlaku sekian lama namun kesan negatifnya masih dirasakan pahit dan terus dijadikan idea kerajaan Thai dari Semasa ke semasa untuk memperingatkan usaha integrasinya hingga ke hari ini⁵²

Bahasa Melayu dan tulisan *Jawi* (arab) Melayu dan pendidikan agama adalah tiga serangkai dari identitas Melayu muslim yang paling menjadi perhatian

⁵¹Asmat Doloh, Anggota Persatua Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia(PMMPI), wawancara pribadi,Lampung,5 Agustus 2017

⁵² Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Malaysia: Hizbi, Shah Alam, 1993), h.237.

mereka. karena itu gerakan dalam bidang ini lebih besar. sebenarnya bahasa Melayu, tulisan Jawi dan pelajaran agama tidak pernah mati karena diperhatikan trus oleh masyarakat, terutama melalui tadika atau Sekolah Diniyah masjid-masjid atau musholah pondok pesantren, pendidikan agama diniyah di masjid-masjid dan keluarga⁵³

5. Masalah Konflik antara Pemerintah Thailand dengan Minoritas Muslim Patani

Konflik antara Pemerintah Thailand dengan warga minoritas Muslim di wilayah Selatan Thailand sebenarnya telah berlangsung cukup lama dan mengakar kepada berbagai macam aspek Sejak negeri Patani secara definitif dimasukkan ke dalam kerajaan Thai oleh Raja Chulalongkorn atau Rama V pada tahun 1902, masyarakat Muslim negara tersebut mulai merasa gerah dan memiliki Keinginan untuk keluar dari kekuasaan Kerajaan Thai atau bergabung dengan Malaysia yang ketika itu masih berada di bawah pemerintahan Inggris.

Keinginan Masyarakat Patani untuk memisahkan diri dari kekuasaan Thailand dapat dikatakan wajar dan memiliki alasan yang kuat baik secara politis maupun kultural. Secara politis, di bawah pemerintahan Muangthai, yang menganut agama Buddha sebagai agama resmi negara, masyarakat Muslim Patani merasa diperlakukan tidak adil dan menempati posisi kedua sebagai kaum minoritas. Iauhnya jarak antara kota Bangkok yang merupakan pusat pemerintahan dengan daerah di mana mereka bertempat tinggal membuat mereica seringkali menemui kesulitan dalam berhubungan dengan birokrasi Negara dan

⁵³Faisol, *op.cit.*,hlm.174.

pemerintahan. Letak geografis empat provinsi yang demikian ini, berikut ikatan-ikatan budayanya, kemudian membantu mempertebal perasaan keterasingan (alienasi) di kalangan mereka dan mengakibatkan proses asimilasi dan integrasi yang diharapkan oleh pemerintah menjadi sulit untuk tercapai.

Selain dari itu, tekanan terhadap kaum Muslim Thai yang terus menerus berlangsung, sebagian disebabkan oleh self imposed, sebagian juga disebabkan oleh tekanan orientasi komunikasi.⁹ media, juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi proses alienasi politis terhadap masyarakat Patani. Televisi lokal dan beberapa stasiun radio di wilayah tersebut khusus untuk melayani kaum pribumi native speaking Thai. Siaran banyak menggunakan bahasa Thai dari mengfokuskan diri pada soal-soal yang menjadi kepentingan populasi Thai Buddhis dan Cina.

Pada sisi kultural, baik dalam bentuk agama, bahasa dan budaya, minoritas Muslim Muangthai yang tinggal di Thailand Selatan, merasa diri mereka merupakan bagian dari bangsa Melayu, apalagi tempat tinggal mereka secara geografis berada di wilayah perbatasan dengan negara-negara Melayu Malaysia. Sekat-sekat politis dan kultural inilah yang kemudian menimbulkan ketegangan antara pemerintah Thailand dengan masyarakat Muslim Patani, yang kemudian tidak jarang berujung konflik baik dalam bentuk demonstrasi besar - besaran maupun dalam bentuk kritik-kritik terbuka.

Dalam banyak hal, Pemerintah Thailand nampak memiliki keinginan yang kuat untuk membuat masyarakat Muslim Patani menjadi tidak berdaya. Lewat

berbagai kebijakan politik, Pemerintah mencoba menggeser peranan sekolah Muslim dan mengganti dengan sekolah Thai serta menekan pengaruh Bahasa Melayu Patani di kalangan muslim dengan memaksa mereka untuk [penukar nama dengan nama lain yang bernuansa Thai. Perayaan-perayaan keagamaan Islam dilarang, dan ibu-ibu hamil dipaksa untuk melahirkan di rumah sakit yang secara keseluruhannya ditangani oleh tenaga medis beragama Buddha.

Kebijakan-kebijakan yang rasial ini sudah barang tentu selanjutnya mendapat tentangan keras dari sejumlah pemimpin/pemuka masyarakat Patani yang kemudian direspons oleh Pemerintah dengan aksi penangkapan, penganiayaan, bahkan pembunuhan terhadap sejumlah pemimpin agama dan pemimpin politik Muslim Patani. Berdasarkan catatan, konflik terbuka yang berlangsung sejak Januari 2004 antara Muslim Melayu dan Pemerintah Thai Buddha, telah menewaskan lebih dari 6.000 orang dan melukai sekitar 10,800 orang.⁵⁴

B. Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial Politik di Wilayah Patani

Rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani yaitu bermusyawarah Mahasiswa dari Selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan Insan Melayu terpelajar, dengan tidak mengabaikan sejarah sebagai Insan serumpun dari Nusantara. Proses dinamika di masyarakat Melayu Selatan

⁵⁴Hafeesee Soh.,“ Penyelesaian konflik antara Pemerintah Thailand dan Minoritas Muslim dalam Perspektif Hukum Islam” , skripsi kearsipan Fakultas syari’ah UIN Raden Intan Lampung, 2016, hlm. 56.

Thailand membawa perubahan secara kuantitas pelajar yang datang mencari ilmu pengetahuan di Indonesia.⁵⁵

Mahasiswa Patani yang berada di Lampung Indonesia mendirikan sebuah organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan, yang bernama *Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)*. organisasi bertujuan untuk mempermudah menjalankan aktivitas sesuai dengan visi dan misi yang mereka inginkan dan untuk memudahkan generasi setelah mereka yang akan berkuliah di Indonesia.⁵⁶

Sebagaimana organisasi-organisasi formal lainnya, PMMPI juga mempunyai ketentuan dan struktur yang jelas. Didalamnya terdapat tugas masing-masing melalui departemen-departemen. Termasuk tentang perencanaan kegiatan-kegiatan mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia untuk kemajuan wilayah Patani melewati departemen-departemen dan ketentuan umum yang ditetapkan dalam organisasi

Realisasi dari rencana awal kenyataan pada rencana awalnya sangat sulit sekali dalam membentuk sebuah organisasi dalam berkontribusi di wilayah Patani, karena tidak ada pendoman yang lengkap hanya ada sedikit pemahaman dari teman-teman dari Patani yang kuliah di tempat lain yaitu di Medan. Mereka datang diLampung dengan bertujuan khusus ialah untuk memberi pemahaman secara umum tentang kedudukan dan bagaimana langkah-langkah menjalankan

⁵⁵Adinan Wae-i, Ketua Umum Persatuan Mahasiswa Patani di Indonesia (PMMPI) periode 2017-2018, Wawancara Pribadi, Lampung, 23 April 2017.

⁵⁶Abdullah Deramea, mantan ketua umum PMMPI periode 2015-2016, Wawancara Pribadi, Lampung, 12 Juli 2017.

kegiatan-kegiatan apa saja berkaitan dengan kontribusi mahasiswa Patani yang berkuliah di Lampung terhadap kemajuan di Masyarakat Patani.

Namun tidak cukup dengan itu saja. Kemudian setelah berjalan sekian waktu, ada seorang kakak tingkat asal Patani yang berkuliah di Bandung berkunjung ke Lampung dan mendiskusikan tentang pengalaman-pengalaman terkait organisasi, terutama struktur dan lain-lain hal. Menanggapi apa yang telah disampaikan sehingga organisasinya mengubah dan menerapkan struktur yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Organisasi belum ada kematangan dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, kurang ilmu dan pengalaman, sehingga PPMPLI mengunjungi organisasi-organisasi seperti di Bandung dan Jakarta. Disana kami mempelajari mekanisme acara kongres dan mempelajari ilmu-ilmu organisasi. Dengan berkunjung kami berharap bisa melakukan kongres dan mengadakan majelis permusyawaratan Anggota(MPA) dan menyusun program-program umum dalam satu periode, dengan itu juga bisa membangun organisasi PPMPLI secara formal.⁵⁷

Kontribusi yang diberi oleh mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia, terdapat beberapa aspek kehidupan yang memberi komitmen untuk memperbaiki dan mempersiapkan diri untuk kemajuan sosial politik di wilayah Patani diantaranya:

⁵⁷Hayati Namayam, Mantan bendehara umum PMMPI periode 2015-2016, Wawancara Pribadi, Lampung, 12 Juli 2017.

1. Kontribusi pendidikan

Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) merupakan wadah organisasi kemahasiswaan Patani yang tentunya memiliki program-program, salah satunya adalah diskusi. Kesempatan untuk tinggal di Indonesia merupakan momentum yang nilainya sangat berharga bagi PMMPI. Untuk di Patani sendiri susah untuk mengadakan forum-forum diskusi oleh sebab kurangnya kebebasan untuk berkumpul dan berpendapat dikarenakan kondisi tidak memungkinkan.

Sesuai kesepakatan dalam Majelis Permusyawaratan Anggota (MPA), PMMPI mengadakan jadwal diskusi internal yang terprogram. Judul diskusi pada umumnya bebas, namun PMMPI berfokus pada persamaan dan perbedaan antara Thailand dengan Indonesia, seperti bidang politik, sistem pemerintahan, ekonomi, Kebijakan pemerintah, adat dan budaya dan lain-lain. Sehingga, diharapkan seluruh anggota PMMPI mengetahui hal-hal yang berkaitan dengannya.

Penentuan judul dalam diskusi biasanya diatur dari pengurus Departemen pendidikan dan pengkaderan, kadang ada juga ada usulan dari anggota PMMPI. Lokasi diskusinya di sekretariat PMMPI, waktunya seminggu sekali. Anggota diskusi tidak hanya dari internal saja, ada juga organisasi eksternal dan ada yang menundang pemateri seperti dosen perwakilan dari organisasi lain. Kegiatan-kegiatan diskusi ini diharapkan anggota PMMPI bisa membuka cakrawala pemikiran dan menambah wawasannya.

PMMPI juga mengadakan acara berbentuk keterampilan dan keahlian, seperti kultum, khutbah, MC dan sebagainya. Setiap malam jumaat PMMPI

menyukulkan semua anggotanya di secretariat PMMPI, untuk sholat maqrib jumaah, selepas itu membaca yasin bersama yang dipimpin oleh seorang, habisnya melanjutkan sholat isya bersama dan meneruskan melatih satu orang khotbah dan satu orang kultum.

Masyarakat Patani sangat berharap kepada pelajar luar negeri, untuk menjadikan pembimbing kampungnya masing-masing. mereka tidak memandang pelajar jurusan yang sedang diambil, baik agama atau umum. Hanya mereka menganggap pelajar luar negeri memiliki nilai lebih kalau dibandingkan dengan pelajar dalam negeri. Artinya pada umumnya mereka menganggap pelajar itu, menguasai aspek khususnya agama. Dengan demikian ketika pelajar luar negeri selesai kuliah dan pulang kekampung halaman masing-masing, kebiasaan masyarakat Patani suruh si Pelajar itu jadi orang yang membimbing kampung seperti jadi imam sholat, pimpinan baca yasin, membaca khotbah dan lain-lainnya.

2. Kontribusi Ekonomi

PMMPI mengadakan usaha-usaha ekonomi yang tidak terikat dari mana-mana pihak, karena merupakan wadah yang beridentipenden. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang diadakan oleh PMMPI berbentuk *ekonomi berdikari*. Yang diterapkan di dalam organisasi dan diluar organisasi.

Usaha-usaha yang mengadakan dalam organisasi yaitu membuka koperasi. Koperasi ini menyediakan barang-barang kehidupan harian, seperti beras, miyak masak, fulsa, telur dan lain-lain. Ketika anggota PMMPI mau pulang ketanah air, maka harus beli tiket melewati organisasi, artinya organisasi dapat hasil dari

situ. Dalam hal yang sama ketika anggota mau datang keIndonesia juga melakukan hal yang sama. Serta membawa barang-barang yang agak butuh bagi anggota.

PMMPI mengadakan usaha-usaha diluar organisasi yaitu mengadakan jualan makanan khas Thailand seperti teh hijau, *lukcen*, *genea pisea*, *kiau* dan lain-lain, kepada masyarakat umum pada setiap hari dan kesempatan berjualan di saat wisuda. Untuk petugas sendiri diatur dengan menyesuaikan jadwal masing-masing.

3. Kontribusi Sosial

Kontribusi mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia terhadap kemajuan sosial politik di wilayah Patani yang memberi kontribusi di bidang sosial yaitu menyatukan mahasiswa dari Thailand selatan yang berkuliah di UIN Raden Intan Lampung dan berdiri organisasi yang bernama Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI).

Salah satu bentuk kehidupan sosial di dalam organisasi PMMPI diantaranya saling membantu sesama anggota, komunikasi dan kerja sama di dalam kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Sebagaimana di kehidupan bersosial, di dalam organisasi juga pasti ada masalah, konflik, perang dingin dan sebagainya.

Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) mengkhawatir hal-hal yang negatif terjadi, maka mengadakan suatu mekanisme yaitu acara intraksi sesama anggota, supaya kita dapat kerja sama dan bersatu demi Agama, Bangsa dan Tanah air.

Ketika ada hari-hari kebesaran dalam Islam PMMPI menyelenggarakan perayaan dan peringatan hari kebesarannya, seperti maulid Nabi SWL. Pada perayaan tersebut ditugaskan kepada anggota laki-laki untuk membaca *AL-Zanji* (sejarah Nabi Muhammad) yang berbahasa *Arab* dan *Jawi* (Melayu). Kemudian perayaan tahun baru hijrah dalam islam juga diadakan acara dengan mengundang penceramah dan terkadang ada dari anggota PMMPI sendiri. Pada hari raya lebaran, kegiatannya seperti halal bilhalal, silaturahmi keluarga-warga sekitar anggota PMMPI tinggal, dan lain-lainnya.

Kondisi di Patani sangat tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan hari yang peristiwa dan bersejarah Patani. Jika ada momentumnya sangat minim persennya, sehingga membawa umat Islam Patani lupa peristiwa dan identitas mereka. Berbeda dengan umat Islam Patani yang sedang berkuliah di luar Negeri khususnya Indonesia, mereka masih ada kesempatan yang berharga yaitu bisa mengadakan forum-forum yang berkaitan dengan peristiwa kejadian dalam sejarah Patani, seperti forum diskusi *tragedi takbai*, hari lahir pejuang dan ulama Patani, yaitu haji solong dan sebagainya. Dan justru bisa menundang masyarakat umum supaya menyampaikan insipitasi kepada masyarakat umumnya untuk mengenal Patani.

PMMPI mengadakan Kegiatan bakti sosial (baksos) di sekitar lingkungan tempat tinggal anggota, kadang-kadang di masjid. Kegiatan ini merupakan suatu aktivitas yang mewujutkan dari kepedulian PMMPI terhadap lingkungan masyarakat setempatnya serta bergotong royong bersama anggota dengan masyarakat sekitar. Mengadakan bakti sosial dalam bentuk sosialisasi, PMMPI

menggap kita sudah tinggal ditempat orang harus menghormati dan menghargai tual rumah.

4. Kontribusi budaya

Mahasiswa di luar negari khususnya di Indonesia dan termasuk di Lampung mendapat satu kesempatannya, yaitu bisa melestarikan budaya melayu Patani. Dengan mendalami masalah bahasa dan sastra. Bahasa melayu walau berbeda dengan bahasa Indonesia tapi tidak jauh berbeda. Apa lagi bahasa Indonesia sekarang telah menjadi bahasa utama di negara-negara asia *Tenggara*.

PMMPI bisa berdiskusi dan melatih seni-seni budaya Patani yang sangat sulit ditemui di Patani. Ketika melatih seni budaya Patani, terkadang sulit buat PMMPI, Karena tidak ada contoh untuk mempelajarinya. Namun bisa mempelajari dari pengalaman-pengalaman dari organisasi Patani di tempat lain seperti Medan, Bandung, Jogjakarta, Jakarta dan lain-lain.

PMMPI mengadakan forum-forum seni budaya Melayu Patani dan mempertunjukan kepada masyarakat umum. PMMPI percaya, bahwa melalui forum yang biasa-biasa ini, akan menghidupkan budaya Patani kembali.

5. Kontribusi Diplomatik

Departemen hubungan merancana agenda untuk berkunjung kepada tokoh-tokoh yang ada di Republik Indonesia. Tokoh tersebut seperti tokoh masyarakat, biasanya yang ada di lingkungan sekitar anggota PMMPI tinggal, ketua RT, Kepada desa Pak lurah, dan lainnya. PMMPI menganggap perlu melakukan hal ini, karena jika terjadi masalah berkaitan dengan kependudukan, maka dapat membicarakan dengan mereka dan mencari solusinya.

PMMPI juga membuat jadwal untuk mengunjungi tokoh agama seperti, imam masjis, pengurus masjid, risma dan kiyai-kiyai. Karena PMMPI adalah organisasi yang berbasis Islam, maka sudah sepantasnya jika ada pertanyaan serta permasalahan terkait keagamaan, kami menghadap kepada mereka. Selaian itu sering melakukan kegiatan bersamanya seperti bersih-bersih masjid serta mengadakan perayaan hari besar islam.

Silaturahmi dan kerja sama juga terus kami jalin. Menemui tokoh politik kemudian membicarakan keadaan di Patani rutin kami jalankan. Dan kami sering diundang oleh LBH Jakarta mengenai hal pelatihan berkaitan dengan HAM, manajemen dalam sebuah organisasi, Jurnalistik dan sebagainya lokasi mengadakan acara tergantung atas mereka yang mengadakan. Tidak hanya itu, juga membangun relasi dengan organisasi-organisasi kemahasiswaan di Indonesia. mulai dari organisasi mahasiswa Patani yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, hingga organisasi kemahasiswaan Indonesia.

Setiap mengunjungi tokoh atau instansi PMMPI tidak lupa membawa berita kejadian di Thailand selatan yang berbentuk lisan maupun tulisan buletin. Didalamnya berisi budaya, kehidupan sehari-hari, Politik, kegiatan-kegiatan mahasiswa Patani di Indonesia dan lain-lain yang berkaitan dengannya.⁵⁸

6. Masa pengenalan anggota baru (MAPERABA)

Untuk mengantar calon mahasiswa islam Patani dalam lingkungan belajar di tingkat lanjutan, baik di akademik, Sekolah Tinggi, dan Universitas.

⁵⁸Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia, *kegiatan Mahasiswa Patani di Indonesia*, Agustus, 2017, h.6.

diperlukan suatu masa pengenalan anggota baru untuk menunjang kegiatan belajar dan berorganisasi. Dalam proses Masa Pengenalan Anggota Baru (MAPERABA) ini, diharapkan calon mahasiswa baru dapat mengenal Organisasi PMMPI dan kebersamaan antara calon anggota baru dengan anggota PMMPI dalam rangka menuju persatuan dan kesatuan berorganisasi.

Masa Pengenalan Anggota Baru (MAPERABA) merupakan program pembinaan tahap awal yang diselenggarakan oleh PMMPI bagi calon anggotanya. agar calon mahasiswa baru dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi segala rintangan dan tantangan dengan lingkungan setempat.

Acara MAPERABA ini untuk mempersiapkan diri melalui peningkatan jasmani dan rohani agar menjadi anggota yang bertaqwa kepada Allah SWT dan patuh kepada AD/ART serta berdedikasi dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Melewati MAPERABA calon anggota baru bisa mengenali peranan dalam kehidupan sekolah, perguruan tinggi dan memahami karakter PMMPI sebagai wadah dalam melaksanakan misi kemahasiswaan, kemasyarakatan dan agama serta bangsa. Juga mengenal lingkungan setempat yang sejawarnya. Bersama kehidupan baru dengan disiplin ilmu yang tinggi. Secara langsung dapat membina calon anggota baru agar melahirkan sifat yang bertanggungjawab.

Sehingga melalui acara ini diharapkan bisa melahirkan calon anggota baru yang lebih dewasa dari segi pemikiran dan tindakan, juga mampu berdikari dalam setiap aspek kehidupan. dan dapat menciptakan merialisasi suasana harmonis dan kondusif di lingkungan organisasi PMMPI dan perguruan tinggi dengan aktivitas pengembangan bangsa dan kemahasiswaan.

Dalam acara MAPERABA, diisi dengan materi-materi yang berkaitan dengan keagamaan, sosial politik, keorganisasi, sistem pendidikan, sejarah dan kebudayaan, keekonomian, mengenal lingkungan setempat dan lingkungan kampus, dan proses izin tinggal dll.

7. Pelatihan Dasar kepemimpinan

Pelatihan Dasar Kepemimpinan yang diselenggarakan oleh PMMPI merupakan kegiatan yang strategis dalam pembinaan mental, spiritual dan skill professional bagi anggota PMMPI khususnya kepengurusan organisasi dan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet kepemimpinan organisasi di masa mendatang.

Pelatihan dasar kepemimpinan Mendorong serta mengantar potensi anggota untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam kehidupan dalam organisasi dan kemampuannya. Laku memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan. dan diberi kesempatan belajar mendidik. Sehingga meningkatkan pola pikir, sikap perilaku, pembinaan budi pekerti, sopan santun dan disiplin.

Materi dalam kegiatan ini berbeda dengan MAPERABA. Yaitu diantaranya kepemimpinan, manajemen organisasi, sepatas asas, fungsi, sifat, tujuan organisasi PMMPI, perilaku organisasi, pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah, peranan kepemimpinan dalam organisasi, cara membuat program kerja, manfaat organisasi, komunikasi dalam organisasi, konflik organisasi, membahas visi, misi dan penentuan program kegiatan dan model kepemimpinan dalam organisasi. Pelatihan Dasar Kepemimpinan kepengurusan

organisasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi dan bakat dalam aktivitas berorganisasi di masyarakat nanti.

Hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik. Di Wilayah Patani itu cukup bagus karena bisa kita lihat banyak aspek. Kontribusi disini kita bisa lihat dua jenjang pertama Ketika tinggal di Indonesia yaitu kegiatan apa saja yang tidak pernah melakukan di Thailand selatan karena dibatasi oleh pemerintahnya maka disini bisa kita mengadakan, dari pemuda yang main narkoba momentum ini bisa kita memberhentikan, dari yang tidak bisa membaca dan menulis disini juga tempat mengajar mereka, dan bisa kita melatih kepemimpinan dan lain-lainnya. Setelah enam bulan awal yang pemuda selatan Thailand yang mendaftar jadi mahasiswanya, kebanyakan dapat kita melihat hasilnya.

Kedua ketika mahasiswanya telah selesai studi dan pulang ketanah air. Pada umumnya mereka ini kebanyakannya memberi kontribusi melewati mengajar di sekolah swasta tergantung dimana yang mereka dapat diterima. Kemudian mereka memberi kontribusi tentang pemikiran-pemikiran serta tindakan yang berkaitan dengan program kemasyarakatan dan keagamaan, seperti mengajar kanak-kanak di *sekolah Taman didikan sekolah melayu*(TADIK), bakti

sosial pada hari sabtu dan minggu, membaca khutbah, imam sholat, maulek Nabi, hari Asyura dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengannya.⁵⁹

ketika ekonomi dibatasi oleh beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya mahasiswa bisa memberi sumbangan yaitu dengan konsep berdagang, dengan mengadakan usaha-usaha apa saja tidak terikat oleh siapa, menanam tanaman-tanaman dan peliharaan binatang yang dibutuhkan.

Aspek sosial adalah menyatukan pemuda-pemuda melewati program pertolongan bola dan didalamnya mengisi kegiatan-kegiatan bergotong royong, mengikuti ceramah, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang diisi itu tidak bertentangan oleh kebijakan pemerintah dan yang pentingnya harus menyesuaikan dengan kondisi agar tidak dicurigai oleh pemerintah.

Hasil dari mahasiswa yang berkuliah di Lampung yang terlibat dalam PMMPI mereka melatih seni budaya melayu Patani sehingga mereka terjun ke dalam masyarakat bisa memberi kontribusi melalui forum-forum seni budaya terutama forum pelayanan di hari lebaran dan pada waktu tertentu. Sumbangan ini mahasiswanya menjadi pelatih bagi anak-anak taman pendidikan kanak (TADIKAN) berkaitan dengan permainan seni budaya Patani.

Hasil Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik di wilayah Patani penulis memastikan dapat memberi sumbangan yaitu waktu mahasiswa pulang ke tanah air

⁵⁹Adnan wea-I, ketua Umum PMMPI periode 2017-2018, Wawancara Pribadi, Lampung, 13 Juli 2017.

mereka dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dan dibutuhkan oleh masyarakat, dan respon masyarakat terhadap mahasiswa tersebut yang mengatakan sebelumnya tidak berguna tapi sekarang bisa memberi manfaat dan memuaskan terhadap perilaku dan kondisi setelahnya. Sehingga ketika pemuda-pemuda yang terpelajar maupun pemuda yang tidak terpelajar dapat informasi bahwa kapan ada pendaftar kuliah di Lampung, masyarakat Patani berdorongan untuk kuliah pada tempat tersebut demi kemajuan kondisi yang mereka alami. Buktinya satu tahun pasti ada generasi baru datang untuk kuliah supaya dapat memperbaiki kondisi yang dialami di wilayah Patani.

Faktor Pendukung yang berkaitan dengan kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik yaitu ada dua faktor yang pokok. Pertama orang tua mahasiswa, karena mereka yang memberi nafkah dan biaya hidup untuk kita kuliah di Indonesia sebab mahasiswa yang kuliah di Lampung ini tidak dapat biasiswa dari pemerintah Thailand maupun Indonesia. Orang tua yang mendorong dan memberi motivasi supaya kita kuliah hingga selesai. Para tetangga atau orang kampung di sana juga ada yang memberi sumbangan biaya ketika sebelum mahasiswanya mau berangkat ke Indonesia, bentuk sumbangan ini kebiasaan masyarakat muslim Patani mengadakan bagi mahasiswa-mahasiswa mau belajar keluar negeri, masyarakat membantu sedikit-sedikit perorangan. Kegiatan ini banyak makna-makna yang ada di situ antaranya uang menjadi sebuah harapan di samping itu mereka memberi ucapan yang mengisi sebuah harapan untuk semangat dalam perkuliahan dan ketika pulang bisa berguna di masyarakat.

Faktor penghambat dalam kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik, adalah pemerintah. ketika mahasiswa selesai studi dan pulang ketanah air, jika pemerintah tahu bahwa ada mahasiswa yang selesai studi di luar negeri mereka sangat curigai kepadanya. Apa lagi bagi yang aktif bertugas atau berbakti di dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Karena mereka menanggap bahwa mahasiswa luar negeri akan membawa perubahan yang besar yang wilayah selatan Thailand, yaitu mahasiswanya akan membangun kesadaran-kesadaran agama, bangsa dan tanah air. Kemudian bergerak kegiatan-kegiatan yang telah sebut diatas.

Namun bagi mereka yang selesai studi diluar negari yang berdiam saja dalam artian tidak melakukan sesuatu apa pun yang berkaitan dengan urusan kontribusi kemajuan masyarakat hanya berkerja pribadi harian itu tidak masalah. Tapi umumnya bagi mereka yang tinggal dalam wilayah yang konflik dan dibawah undang dhururat militer itu tidak jamin keselamatan. Ketika pemerintah curigai siapa saja langsung dioperasi dan bertangkap.⁶⁰

⁶⁰Samsung, Sekretaris umum PMMPIpriode 2017-2018, Wawancara Pribadi, Lampung, 13 Juli 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai masalah perubahan perjanjian kerja terhadap status para pekerja waktu tertentu setelah kenaikan upah, maka oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah sosial-politik yang terjadi di wilayah Patani terdapat beberapa hal yaitu masalah pendidikan, masalah ekonomi, masalah sosial, masalah agama dan masalah konflik antara pemerintah Thailand dengan minoritas Muslim Patani.
2. Kontribusi mahasiswa Muslim Thailand di Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik di wilayah Patani adalah mendirikan sebuah organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan didalamnya mengisi kegiatan-kegiatan seperti hubungan diplomatik, diskusi, kegiatan sosial, keterampilan seni budaya melayu Patani, ekonomi dan lain-lain. Ketika mahasiswanya telah selesai studi dan pulang ketanah air. Pada umumnya mereka ini kebanyakannya memberi kontribusi melewati mengajar di sekolah swasta tergantung dimana yang mereka dapat diterima. Kemudian mereka memberi kontribusi tentang pemikiran-pemikiran serta tindakan yang berkaitan dengan program kemasyarakatan dan keagamaan, seperti mengajar kanak-kanak di *sekolah Taman didikan sekolah melayu*(TADIKA), bakti sosial pada hari sabtu dan minggu, membaca khutbah, imam sholat, mauled Nabi, hari Asyura dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Mahasiswa Muslim Thailand Selatan di Lampung Indonesia harus belajar ilmu-ilmu keorganisasian lebih mendalam supaya memudahkan sampai cita-cita.
2. Skripsi ini penulis merasa belum maksimal bagus, terutama bahasa dalam penyampaian. Namun penulis berharap setidaknya pembaca dapat mengerti dan memahami maksud dan tujuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang, Yasraf *Hantu-hantu Politik dan Matinya Sosial*(Solo:Tiga serangkai, 2003)
- AD/ART “*Buku Pedoman Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)*”
- A. Malek Mohd Zamberi, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Malaysia: Hizbi, Shah Alam, 1993)
- AGUNG IRFAN ASYARI, “Membangun Aktif Peran Generasi Muda Dan Mahasiswa Dalam Penegakan Kepemimpinan Yang Ideal”(Program Studi S1 Teknik Informatika Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Amikom Yogyakarta 2011)
- Budiardjo,Miriam *dasar-dasar ilmu politik* (Jakarta: Gramedia, 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*, PT Gramedia Pustaka Utama 2008
- Draf, *Kongres Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia*, Periode 2015-2016
- H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abab 21*, (Magelang:Tera Indonesia,1998)
- Helmiati, *Sejarah Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Nusa, Media, 2011)
- Kartono,Kartini *Pengantar Metodologi Riset sosial*, (Bandung :Mandur Maju, cet VIII, 1996)
- Latifah Novitasani, “*Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA*”,Disertasi,(Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya)h.2.t.d.
- Mamang Faisol, “ Peran Civil Society Organizations Dalam Proses Perdamaian di Patani”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta, (Yogyakarta, 2017)
- MODUL PMIPTI “*Buku pedoman anggota edisi khusus komunitas versi Indonesiapersatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Yogyakarta*” perum polri gowok blok.f3 no. 79 yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Nawawi,Hadari *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University 1995)
- Nurdi,Herry *Perjuangan Muslim Patani* (Malaysia:Alam Raya Enterprise, 2010)

_____, Hadari *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Jakarta: Gajah Mada University press,1998)

J.Moleong, Lexy *Metodologi penelitian kualitatif*, Remadja karya (Bandung:1989)

PWK Institut Teknologi sepuluh Nopember 2010, *Peran dan fungsi Mahasiswa*.

Prof.Dr.Jusuf Amir Feisal, "*Reorientasi Pendidikan Islam*",(Jakarta:Gema Insani Press,1995)

Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia, *kegiatan Mahasiswa Patani di Indonesia*, Agustus, 2017

Reda Bayu Aqar Indra, "Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi Dinamika Gerakan Mahasiswa FISIP Unair Airlangga menurut Aktivis Mahasiswa Dalam Perspektif Konstruksi Sosial", Disertasi, (Program Studi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Semester genap 2014/2015)

Suharso dan Dra.Ana Retnoningsih, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Semarang:Widya Karya,2011)

Soh Hafeesee., "Penyelesaian konflik antara Pemerintah Thailand dan Minoritas Muslim dalam Perspektif Hukum Islam", skripsi kearsipan Fakultas syari'ah UIN Raden Intan Lampung, 2016

Surbakti, Ramlan, *Memahami ilmu politik*(Jakarta: Grasindo ,1992)

Sutardi Ahman, Endang Budiasih, et al *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*,(Jakarta:Elek Media Komputindo,2010),h.2. *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional*,(Jakarta:Elek Media Komputindo, 2010)

Sapriya, Runik Mahfiroh, *Modul 1 Isu Sosial-Politik dan Sosial-Budaya dalam Pendidikan Dasar*

Winarna, Budi *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi* (Yogyakarta:Media Pressindo, 2007)

Yanwar Elfani,Dedy "Aktivisme Sekejap dan Lenyap Menakar Demoralisasi Mantan Aktivis Mahasiswa"(Yogyakarta:Diandra Pustaka Indonesia,2013)

Yuniarto,Bambang *Pandangan dan sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Terhadap Jalannya Reformasi*(Sebuah Penelitian terhadap kepenguruan tahun 2001-2002), (Yogyakarta:Deepublish,2016)

Wikipedia, “Provinsi Patani”,

https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani. Diakses. 20 Mei 2017.

matk key, “Ekonomi Patani“, <http://yalanara.blogspot.co.id/>. Diakses tanggal 25-7-2017.

Thanakon, “Pemberontakan di Thailand selatan”,

<http://oknation.nationtv.tv/blog/thai-glory/2007/07/18/entry-1>. Diakses tanggal 31-7-2017.

Thanakon, “Pemberontakan di Thailand selatan”,

<http://oknation.nationtv.tv/blog/thai-glory/2007/07/18/entry-1>. Diakses tanggal 31-7-2017.

Wikipedia, “Provinsi Patani”,

https://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani. Diakses. 20 juli 2017.

<http://www.abaddemokrasi.com> Diakses. 20 juli 2017.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Kedudukan :

Topik :

Pertanyaan :

1. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
2. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Adinan Wae-i

Kedudukan : Ketua Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia
(PMMPI) periode 2017-2018

Pertanyaan :

7. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
8. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
9. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
10. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
11. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
12. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Organisasi mahasiswa maupun organisasi masyarakat tidak boleh berperan dalam bidang politik karena dibatasi oleh undang darurat militer.
2. Ada suatu ide yaitu bermusyawarah Mahasiswa dari Selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan Insan terpelajar yaitu berada dalam organisasi.
3. Tidak mudah karena organisasi baru berkembang tapi walau sudah sekarang kita setelah melaksanakan cita-cita awalnya.
4. Hasil dari kontribusinya dapat menjadi dua hal secara pokok pertama ketika mahasiswa sedang berada di Indonesia yaitu bisa mengadakan kegiatan apa saja yang diinginkan dan kedua ketika mahasiswa pulang ke tanah air bisa berbakti ilmu dan pengalaman kepada masyarakat umum.
5. Yaitu pada dosen di kampus UIN raden Intan Lampung dan mahasiswanya yang mendukung dalam menjalan segala kegiatannya.

6. Bagi mahasiswa yang telah selesai studi yang membina masyarakat itu lah yang dicurigai oleh aparat pemerintah.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ahamad Lahoya

Kedudukan : Wakil ketua Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) periode 2017-2018

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Undang darurat militer membawa pendidikan tidak Thailand selatan tidak berkembang.
2. bermusyawarah Mahasiswa dari Selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan Insan terpelajar yaitu berada dalam organisasi.
3. Sangat sulit karena oraganisasi baru artinya harus belajar dari oganisasi lain.
4. Hasil mahasiswanya meningkat dan berkembang potensi dari awal datang.
5. Orang tua dan lingkungan tempat tinggal dalam hal kemajuan organisasi.
6. Media-media melepas isu bahwa mahasiswa luar negeri berlatih gerakan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ahasan Bahak,

Kedudukan : Sekretaris umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) periode 2017-2018

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Kalangan anak muda sampai tingkat dewasa terlibat dengan narkoba .
2. Bermusyawarah untuk berada dalam persatuan.
3. Realisasi tidak selalu mudah karena baru tapi sekarang telah melaksanakan konsep awal tapi belum maksimal.
4. Hasil membuat mahasiswanya terlepas dari masalah yang terjadi di wilayah Patani.
5. Ibu bapak mahasiswa dan masyarakat yang mendukung dan memberi motivasi.
6. Ketika mahasiswa pulang ke tanah air masing- masing, dicurigai oleh pemerintah Thailand.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ahsan Lodeng

Kedudukan : Bendehara Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) periode 2017-2018

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Pemerintah Thailand tutup ekonomi bagi muslim Thailand selatan dan buku lapangan kerja yaitu menjadi aparat pemerintah Thailand.
2. Membangun organisasi supaya mudah dalam urusan perkuliahan dan masyarakatan.
3. Tidak terlalu sulit karena pelajar-pelajar lulus sekolah yang sama.
4. Hasil dari kontribusi dapat membebaskan masalah yang terjadi di wilayah Patani.
5. Orang tua yang mendukung karena kalau tidak ada mereka membawa mahasiswa tidak bisa berkuliah.
6. Biaya yang harus bayar banyak sehingga orang tuanya harus jual harta.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Nurulhuda Doni

Kedudukan : Wakil Bendahara Umum Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI) periode 2017-2018

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Hasil pendapatan ekonomi di Thailand selatan rendah jika dibanding dengan pendapatan di wilayah lain.
2. Ada suatu ide yaitu bermusyawarah Mahasiswa dari Selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan Insan terpelajar yaitu berada dalam organisasi.
3. Lomaiyan bagus karena bisa dibanding potensi anggota dari awal dengan sekarang.
4. Hasil mahasiswanya meningkat dan berkembang potensi dari awal datang.
5. Orang tua dan lingkungan tempat tinggal dalam hal kemajuan organisasi.
6. Pengalaman organisasi belum mantan sehingga susah dalam menjadi kegiatan-kegiatan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Danyal bin Muhammadsyukri

Kedudukan : Anggota Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Sistem pembelajaran di Thailand selatan tertutup oleh pemerintah Thailand.
2. Berkumpul pelajar dari Thailand selatan yaitu wilayah Patani, Jala dan Narathiwa supaya berada dalam persatuan.
3. Realisasi tidak selalu mudah karena baru tapi sekarang telah laksanakan konsep awal tapi belum maksimal.
4. Ketika mahasiswa pulang masyarakat terima untuk menjadi pemimpin masyarakat.
5. Lingkungan tempat yang mendukung kita supaya mensukses kegiatan yang kita lakukan.
6. Pengalaman organisasi belum mantan sehingga susah dalam menjadi kegiatan-kegiatan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Abdullah Deramea

Kedudukan : Mantan ketua umum PMMPI periode 2015-2016

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Penlanggaran hak asasi manusia masih terjadi dan wilayah selatan Thailand juga sering berlaku ketidak adilan.
2. Untuk menyatukan pelajar dari Thailand selatan dengan berdiri sebuah organisasi yang bernama persatuan mahasiswa Melayu Patani di Indonesia supaya memudahkan dalam menjalankan kegiatan yang dibutuhkan.
3. Untuk menyatukan mahasiswa selatan Thai tidak terlalu sudah karena kebanyakan kita tamat sekolah yang sama dan di sisi lain yaitu organisasi bagi saya sangat sudah karena tidak ada pedoman.
4. Hasil dari kontribusinya dapat menjadi dua hal secara pokok pertama ketika mahasiswa sedang berada di Indonesia yaitu bisa mengadakan kegiatan apa saja yang diinginkan dan kedua ketika mahasiswa pulang ke tanah air bisa berbakti ilmu dan pengalaman kepada masyarakat umum.
5. Orang tua dan dorongan masyarakat Patani sendiri.
6. Faktor terhambat yaitu ketidak kita pulang ke tanah air nanti khawatirnya ilmu yang kita dapat di Indonesia tidak dapat menggunakan di tanah air.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Hayati Namayam

Kedudukan : Mantan bendahara umum PMMPI periode 2015-2016

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Sistem pendidikan dibatasi oleh pemerintah sehingga masyarakat Patani tidak berani menghadapi masalah yang sedang dihadapi.
2. bermusyawarah Mahasiswa dari Selatan Thailand, supaya berada dalam kesatuan dan persatuan Insan terpelajar yaitu berada dalam organisasi.
3. Kenyataan tidak selalu mudah karena baru tapi sekarang telah melaksanakan konsep awal tapi belum maksimal.
4. cukup bagus tapi harus belajar lagi tentang kekurangan dalam mengadakan kegiatan.
5. organisasi-organisasi dari luar yang mendorong mahasiswa Thailand selatan supaya tetap bersemangat dalam menghadapi tentangan dan rintangan.
6. Ketika mahasiswa pulang ke tanah air masing- masing, dicurigai oleh pemerintah Thailand bahwa akan membawa perubahan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Asmat Doloh

Kedudukan : Anggota Persatuan Mahasiswa Melayu Patani di Indonesia (PMMPI)

Pertanyaan :

1. Apa saja masalah sosial-politik di wilayah Patani dan tolong jelaskan?
2. Bagaimana rencana awal mahasiswa muslim Thailand selatan di Lampung Indonesia dalam kontribusi terhadap kemajuan sosial-politik di wilayah Patani?
3. Bagaimana realisasi dari rencana awal tersebut dan apa saja telah dilaksanakan?
4. Bagaimana hasil yang dapat dari kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani?
5. Apa saja faktor pendukung kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?
6. Apa saja faktor penghambat kontribusi Kontribusi Mahasiswa Muslim Thailand Selatan Di Lampung Indonesia Terhadap Kemajuan Sosial-Politik Di Wilayah Patani ?

Jawaban :

1. Pelanggaran HAM masih terjadi di wilayah Thailand selatan sampai saat ini, belum tahu kapan akan berhenti.
2. Membangun organisasi supaya mudah dalam urusan perkuliahan dan masyarakatan.
3. Sangat sulit karena organisasi baru artinya harus belajar dari organisasi lain.
4. Hasil membuat mahasiswanya terlepas dari masalah yang terjadi di wilayah Patani.
5. Ibu bapak mahasiswa dan masyarakat yang mendukung dan memberi motivasi.
6. Kebelakangan ini organisasi mengadakan kegiatan hanya internal saja sehingga jarang untuk menghubungi dengan jaringan-jaringan luar.

Foto – foto kegiatan mahasiswa muslimThailand Selatan

Kegiatan diskusi rumah



Kegiatan jualan makanan khas Thailand



Kegiatan hari kebesaran Islam



Majlis kerja sama mahasiswa Patani di Indonesia (lokasi di Bandung)



Pelatihan bersama LBH Jakarta tentang HAM, Jurnalistik dan menejemen dalam organisasi



Pertunjukan seni budaya Patani

